



**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS PADA MASA *PANDEMI COVID-19* KELAS RENDAH DI
SD NEGERI 09 AEKGOTI KECAMATAN SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SARMAINI SIREGAR

NIM : 0306172090

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS PADA MASA *PANDEMI COVID-19* KELAS RENDAH DI
SD NEGERI 09 AEKGOTI KECAMATAN SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuh Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SARMAINI SIREGAR

NIM : 0306172090

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Sapri, S.Ag,MA
NIP.197012311998031023**

**Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIB. 1100000097**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731
Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS RENDAH DI SD NEGERI 09 AEK GOTI KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”** yang disusun oleh SARMAINI SIREGAR yang telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

19 OKTOBER 2021 M
23 MUHARRAM 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

2. Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIB. 1100000097

3. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

4. Dr. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP. 197307 16200710 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarmaini Siregar

NIM : 0306172090

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Masa *Pandemi Covid-19* Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 19 Oktober 2021

Penulis

Sarmaini Siregar

NIM. 0306172090

Medan, 19 Oktober 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara.

Nama : Sarmaini Siregar
NIM : 0306172090
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : **Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Masa *Pandemi Covid-19* Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Maka dengan ini kami menilai Skripsi tersebut disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr.Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIB. 1100000097

ABSTRAK



Nama : Sarmaini Siregar
Nim : 0306172090
Pembimbing I : Dr. Sapri, S.Ag,MA
Pembimbing II : Eka Yusnaldi, M.Pd
Judul :Pembelajaran Bahasa Indonesia
Keterampilan Membaca dan Menulis
pada masa Pandemi Covid-19 kelas
Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti
Kecamatan Silangkitang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
No Hp : 082161210602
Email : Sarmainisiregar999@gmail.com

Kata Kunci:*Penelitian Kualitatif, Keterampilan Membaca, Menulis*

Penelitian tentang analisis keterampilan siswa dalam membaca dan menulis dasar di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti ini memiliki tujuan: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis pada masa *Pandemi Covid-19* Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti, keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* Kelas rendah di SD Negeri 09 Aek Goti dan untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Data bersumber dari guru dan siswa kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan dengan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian ini menunjukkan: 1) pelaksanaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis kelas rendah dengan Menerapkan gerakan literasi (baca mandiri selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran). 2) Keterampilan siswa dalam belajar membaca dasar yaitu siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah, 3) Keterampilan siswa dalam belajar menulis Dasar ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Sapri, S.Ag,MA
NIP.197012311998031023

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Proposal ini yang berjudul “**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS RENDAH DI SD NEGERI 09 AEK GOTI KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN** ” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Pada awalnya banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan Skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian proposal ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Sapri, S,Ag. MA** selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.

4. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag. MA** selaku dosen pembimbing I terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian Skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak **Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd** selaku dosen pembimbing II terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian Skripsi ini hingga selesai.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah tercinta **Ahmad Salman Siregar** dan Ibunda tercinta **Rukiyati Hasibuan** yang selalu menjadi inspirasi saya berjuang dalam kondisi apapun, yang telah membimbing, mendidik, dan mendo'akan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Tak lupa pula kepada Saudara Kandung saya kakak saya tercinta **Tarmiji Siregar, S.Pd., M.Kom** yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini. Semoga ilmu yang telah dicapai diberkahi Allah SWT, dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia. Aamiin.
7. Teruntuk Sahabat yang terkasih dan terbaik yang banyak memberi warna dalam perkuliahan.
8. Teman-teman kelas PGMI-1 Stambuk 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang memberi semangat serta hinaan sebagai acuan untuk tetap bangkit. Harapan peneliti adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i yang telah kalian berikan, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya. Semoga proposal ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin.

Medan, 12 Oktober 2021

Sarmaini Siregar
NIM 0306172090

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9
2. Keterampilan Membaca dan Menulis.....	10
3. Pembelajaran Daring	22
4. Bahasa Indonesia di Kelas Rendah.....	25
B. Penelitian Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber dan Jenis Data	30
C. Metode Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data	31
E. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data.....	38
B. Temuan Penelitian.....	38
1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia	42
2. Keterampilan Membaca	49
3. Keterampilan menulis	51
C. Pembahasan	53
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah	

2. Keterampilan Membaca Dasar	57
3. Keterampilan Menulis Dasar	59
BAB V KESIMPILLAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	..61
B. Saran	. 62
DAFTAR PUSTAKA	.63
LAMPIRAN	.84
DOKUMENTASI	.90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	30
Gambar 3.2 Proses Penelitian Kualitatif	31
Gambar 4.1 Gambar Siswa sedang Menulis	42
Gambar 4.2 Gambar Siswa sedang Membaca	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterlambatan siswa dalam Keterampilan Membaca.....	16
Tabel 2.2 Keterampilan Menulis Siswa	17
Tabel 4.1 Materi Pembelajaran Kelas Rendah	52
Tabel 4.2 Metode Pembelajaran Kelas Rendah	53
Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia	55
Tabel 4.4 Pembelajaran Membaca Pemula Kelas Rendah	55
Tabel 4.5 Pembelajaran Membaca Lanjud Kelas Rendah	56
Tabel 4.3 Alat Pembelajaran keterampilan Membaca.....	57
Tabel 4.4 Alat Pembelajaran Keterampilan Menulis	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	65
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Wali Kelas	66
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa.....	67
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	69
Lampiran 5 Tahap- Tahap Peneliti	70
Lampiran 6 Catatan Observasi Lapangan	72
Lampiran 7 Observasi Pembelajaran	74
Lampiran 8 Catatan Pengamatan Observasi Siswa	78
Lampiran 9 Catatan Pengamatan Observasi Guru	79
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Guru Kelas III	80
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Guru Kelas II	85
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Guru Kelas I	89
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa Kelas III.....	93
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Siswa Kelas II	95
Lampiran 15 Transkrip Wawancara Siswa Kelas I	83
Lampiran 16 Dokumentasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran yang ada sekarang, apalagi pada saat *New Normal* saat ini. dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran dari *Teacher Centered Learning* menuju *student centered learning*. System pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *Teacher Centered Learning* dimana peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi pendidik di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik.¹

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali kita anggap menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, kesulitan yang sering dihadapi Siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam keterampilan belajar pada siswa membaca dan menulis pada materi Bahasa Indonesia kelas rendah yang membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan di saat masa *Pandemi Covid-19*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah selayaknya di satuan pendidikan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar secara realitas dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok Kelas, yaitu kelas dan Kelas lanjutan/tinggi.

Kelas awal meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. kemudian kelas tinggi meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Pengelompokkan Kelas

¹ Sri Anardani. 2017. *Using Cloud Storage to Improve Student Learning Motivation and Informatics Engineering University PGRI Madiun In Proc. ICONS*, h. 11.

tersebut memiliki implikasi yang luas baik dalam tataran pertimbangan usia, muatan materi, maupun pendekatan Pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan Menulis.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar dikenal dengan istilah membaca dan menulis tahap dasar. pembelajaran membaca dan menulis tahap awal yang merupakan bagian pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia menjadi dasar utama dalam usaha meningkatkan kompetensi budaya membaca dan menulis, serta kompetensi penguasaan ilmu pengetahuan teknologi ekonomi seni budaya, kompetensi kepribadian mental spiritual, sosial, dan karya peserta didik.

Kegagalan penguasaan membaca menulis tahap dasar menyebabkan kesulitan dan hambatan proses belajar Siswa. kemampuan membaca menulis tahap dasar menjadi pondasi penguasaan ilmu-ilmu di kelas. membaca tingkat tahap dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca dasar akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan Membaca Tahap dasar benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca tahap awal yang memadai.³

Meskipun membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata cukup banyak siswa sekolah dasar di SD Negeri 09 Aek Goti yang belum menguasainya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Siswa Sekolah di tingkat Sekolah Dasar saat ini memiliki kecenderungan rendah. menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

² Iskandar Wassid. 2013 (dkk). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, h.248

³ Slamet. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi*. Surakarta: UNS Press, h. 45.

secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. dengan menulis, seseorang tepat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan terhadap sekolah SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada mata Peleajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca dan menulis siswa masih rendah, dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan pada buku pelajaran peserta didik dan pendidik tetap menjalankan pembelajaran seperti biasanya hanya saja dilaksanakan di tempat yang berbeda ataupun terpisah dirumah masing-masing.

Dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini pendidik memberi tugas kepada peserta didik seperti: memberikan soal, membaca cerita dan mempraktekkan membaca yang benar dengan cara dividio atau direkam kemudian dikirim oleh pendidik melalui *Whatsapp Group*, kemudian peserta didik menirukan membaca seperti yang diajarkan oleh pendidik lalu peserta didik mengirimkan kembali hasil tugas membaca kepada pendidik yang bersangkutan.

Dalam keadaan saat ini, karena adanya *Covid-19* maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya *Covid-19* ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan Daring dengan Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara Daring/Luring.

Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap Pembelajaran Daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan Pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah Pada masa *New Normal* ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan

secara daring, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah.

Tetapi tidak semua peserta didik hanya sebagian saja, peserta didik kebanyakan masih menggunakan aplikasi *whatsApp group* untuk melakukan Pembelajarannya. Pembelajaran Daring menggunakan Aplikasi *Whatsapp* dianggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan Pembelajaran Daring dikarenakan ada beberapa para siswa yang orang tuanya tidak memiliki Smartphone yang menjadi kendala utama untuk siswa dalam mengikuti Pembelajaran daring ini.

Karena pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa *Pandemi Covid-19* ini membuat guru merasa terkendala saat pelaksanaan pembelajaran seperti yang terjadi sekarang pada masa pandemi tidak efektif rasanya baik itu dengan metode Daring dan luring, guru merasa tidak puas mengajar secara daring. Apalagi kalau sudah di rumah banyak murid yang sulit disuruh untuk belajar karena pengaruh dari lingkungan juga ataupun dari orangtua yang sibuk tidak bisa mendampingi anak belajar di rumah.

Kalau pelaksanaan pembelajarannya memang disesuaikan dengan RPP, RPP berupa perencanaan Pembelajaran kalau pada pelaksanaannya disesuaikan dengan anak dan kondisi sekarang ini tetapi masih dengan tujuan yang sama. Maka dari semua hambatan atau kendala dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis bagi siswa kelas Rendah pada masa *Pandemi Covid-19*, guru berupaya mengatasi dengan melakukan berbagai cara.

Guru menyusun Perencanaan Pembelajaran dengan bekerjasama dengan guru lainnya yang sudah paham akan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran. Selanjutnya, solusi dalam mengatasi kendala dalam proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis bagi Siswa kelas Rendah pada masa *Pandemi Covid-19* adalah dengan menjalin kerjasama dan bertukar pikiran dengan orang tua siswa. Begitu juga dengan usaha yang dilakukan guru terhadap siswa pada masa *Pandemi Covid-19* yaitu meminta siswa untuk datang ke rumah guru untuk datang agar mendapatkan

bimbingan secara langsung mengenai pembelajaran yang belum dipahami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dari latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis pada masa *Pandemi Covid-19* Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* Kelas rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah serta focus penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Untuk mengetahui keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* kelas rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis pada masa *Pandemi Covid-19* kelas rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah selayaknya suatu penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* siswa Sekolah Dasar dengan melatih peserta didik selalu aktif dalam setiap pembelajaran Daring

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan supaya ada peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandem Covid-19* dengan menggunakan melalui aplikasi *whatsapp group* merupakan salah satu proses pembelajaran yang efektif selama masa *New Normal*

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca Dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19*.

- c. Bagi sekolah

Memberi dampak positif pada Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* Melalui Aplikasi *whatsapp group* selama masa *NewNormal*.

- d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada masa *Pandemi Covid-19* di kelas rendah

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan Bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Ikrar ini sekaligus bermakna bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Nasional, sebagai alat yang mempersatukan seluruh Suku Bangsa yang ada di Indonesia.⁴

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh Masyarakat Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, termasuk berkolaborasi, belajar dan bertukar informasi. Bahasa resmi dan Bahasa ibu Indonesia adalah Bahasa Indonesia, dan Bahasa Nasional adalah Bahasa standar Indonesia Sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat.⁵

Undang-undang menetapkan Bahasa yang di gunakan dalam komunikas formal, sedangkan surat resm menggunakan Bahasa resmi. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia harus digunakan sesuai aturan, cermat, masuk akal dan tertib. Pemakaian Bahasa Indonesia harus baku dan lengkap Pengukuran tingkatan kebakuan melalui logika dan aturan keBahasaan penggunaan Bahasa Indonesia masuk akal dan tertib.

Pemakaian Bahasa Indonesia harus baku dan lengkap Pengukuran tingkatan kebakuan melalu logika dan aturan keBahasaan penggunaan Bahasa Indonesia Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk memperoleh kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai informasi, oleh karena itu diperlukan kemampuan komunikasi tertulis dan lisan dalam Bahasa Indonesia dan akan terus ditingkatkan.

Oleh karena itu, status Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian

⁴ Rina Devianti. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan. *jurnal Tarbiyah*, **24(2)**, h. 23.

⁵ Djoko Saryono. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, h.78.

yang masih menguasai kaidah Bahasa Indonesia pada tahap awal. Kemudian, Bahasa Indonesia digunakan untuk komunikasi, komunikasi, periklanan, surat kabar, buku pengetahuan, televisi, radio, percakapan sehari-hari, pidato dan sarana lain yang menggunakan Bahasa Indonesia.⁵ Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia supaya peserta didik memiliki kemampuan berikut ini.

- a. Berkomunikasi efisien dan efektif berdasarkan etika yang berlaku, baik, secara tulis ataupun lisan.
- b. Bangga dan menghargai pemakaian bahasa Indonesia dan secara tepat dan kreatif dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan kreatif dan tepat dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan intelektual serta kematangan sosial.
- e. Memanfaatkan dan menikmati karya sastra untuk memperluas budi pekerti, memperluas wawasan, serta peningkatan kemampuan berbahasa dan pengetahuan.
- f. Membanggakan dan menghargai sastra Indonesia sebagai intelektual manusia dan khazanah budaya Indonesia.⁶

2. Keterampilan Membaca dan Menulis

a. Pengertian Membaca dan Menulis

Menulis dan Membaca merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan BerBahasa paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca, siswa harus mampu mengkombinasikan kosa kata dengan baik dengan Bahasa yang runtun hingga mudah untuk dimengerti maksud dari tulisan tersebut. Dalam Menulis semua unsur keterampilan berBahasa harus dikonsentrasikan

⁶ Nurgiyanto. 2017. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE, h. 292.

secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf(angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya),anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).⁸ dapat dilakukan tanpa belajar terutama Siswa Sekolah dasar yang tidak terbiasa dengan huruf atau kata. Kemampuan membaca merupakan landasan bagi siswa untuk menguasai setiap bidang studi Tekankan dalam kurikulum di tingkat satuan pendidikan Siswa sekolah dasar perlu belajar Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Membaca dan Menulis kegiatan yang unik dan kompleks, sehingga tidak Keterampilan Membaca dan Menulis agar siswa dapat berkomunikasi dengan benar dan benar melalui bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan Pramembaca Berfokus pada Membaca Suku kata dan kata dengan lantang, dan mengucapkan kalimat sederhana dengan pengucapan dan intonasi yang benar.⁹

b. Membaca Tingkat Awal

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengingat simbol grafis berupa huruf, mengingat bunyi simbol tersebut, dan Menulis simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Kecacatan dalam operasi kognitif akan membuat individu kesulitan dalam melakukan aktivitas membaca. Selain itu, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan berkonsentrasi, tanpa kemampuan ini seseorang akan kesulitan menyusun simbol grafik alfabet menjadi kata atau kalimat yang bermakna.

Membaca adalah alat untuk Belajar memperoleh kesenangan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan.

⁷Lilis Madayawati.2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, h. 203

⁸ Poerwadarminta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h.1098.

⁹ Dra. Lilis Madayawati. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, h. 56

Seseorang yang melakukan membaca dapat mengerti bacaan yang dibacanya dan dapat menambah pengalaman dan wawasan apa yang diperoleh dari membaca.¹⁰ Kemampuan Membaca adalah dasar menguasai berbagai studi, jika anak pada usia Sekolah Permulaan tidak segera memiliki Kemampuan Membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa ditingkat sekolah dasar.

Karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Buku-Buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman temannya yang tidak mengalami hambatan dalam membaca merupakan suatu aktivitas visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf dan kata Membaca juga suatu kemampuan Bahasa yang melibatkan proses persepsi yang tinggi dan terwujud melalui aktivitas yang meliputi, melihat, memahami, dan mengeksplorasi simbol dan tulisan.

Dengan demikian, dapat dipahami membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks dimana kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung

¹⁰ Meta br ginting. 2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jakarta: Lakeisha, h.14.

makna.

Masa anak usia Sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar sekitar usia 6 sampai 9 tahun dan masa kelas tinggi sekolah dasar sekitar usia 10 sampai 13 tahun. Masa sekolah dasar kelas rendah ditandai oleh beberapa sifat khas, diantaranya adalah:

1. Ada korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah.
2. Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional
3. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu menguntungkan.
5. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggapnya tidak penting.
6. Pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Kelas Awal bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis (calistung), pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. membaca menulis permulaan dalam pembelajran Bahasa Indonesia Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2 tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan, memahami, dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Pembelajaran Membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual Bahasa tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh

isi pesan yang terkadang dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pada pembelajaran.

Metode adalah cara yang terorganisir atau bijaksana untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara menunjukkan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas 1 dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan Bahasa dan keterampilan Bahasa guna menghadapi kelas berikutnya.

Metode membaca permulaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Membaca

Metode adalah cara yang terorganisir atau bijaksana untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara menunjukkan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas 1 dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan Bahasa dan keterampilan Bahasa guna menghadapi kelas berikutnya.

2. Metode Eja

Pembelajaran Membaca dan Menulis dari Metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf dalam urutan abjad. Siswa menghafal dan melafalkan huruf sesuai dengan pengucapannya. Misalnya, A a, B b,

¹¹ Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h.140.

C c, D d, E e, F f, dll., Diucapkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (e), (ef) dll. Setelah kegiatan ini, latihan menulis simbol seperti a, b, c, d, e, f, dsb., Atau dengan huruf a, b, c, d, Setelah menyelesaikan tahap ini, siswa diajak untuk membiasakan diri dengan suku kata dengan merangkai beberapa huruf yang sudah dikenal.

Misalnya:

b, a, d, u menjadi b-a ba (dibaca be-a ba)d-u du (dibaca de-u du)

ba-du dilafalkan badu

b, u, k, u menjadi b-u bu (dibaca be-u bu)k-u ku (dibaca ka-u ku)

bu-ku dilafalkan buku

3. Metode Bunyi

Proses membaca permulaan dengan metode bunyi dilakukan sebagai contoh:

Huruf: (b) dilafalkan (eb)

(d) dilafalkan (ed)

(e) dilafalkan (e)

(g) dilafalkan (eg)

(p) dilafalkan (ep)

Dengan demikian kata “nani” dieja menjadi:

(en-a) (na) (en-i/ ni)

4. Metode Suku/ Kupas Rangkai

Proses Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo; ca, ci, cu, ce, co; da, di, du, de, do; ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaian menjadi kata-kata bermakna. Kata-kata dimaksud, misalnya:

Bo – bi, cu – ci, da – di, ka – ki, Bi – bu, ca – ci, di – da, ku –

ku, Bi – bi, ci – ca, da – du, ka – ku, Ba – ca, ka – ca, du – ka, ku – da.

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Contoh perangkaian kata menjadi kalimat dimaksud, seperti tampak pada contoh di bawah ini:

Ka-ki, ku-da, Ba-ca, bu-ku, Cu-ci, ka-ki (dan sebagainya).

Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kelompok atau kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan Bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata-kata dan dari kata ke suku-suku kata.

5. Metode Kata

Proses Pembelajaran Membaca, Menulis Tingkat Dasar yang dijelaskan pada langkah-langkah di atas juga dapat dimodifikasi dengan mengubah objek pengenalan awal. Misalnya, proses pembelajaran membaca, menulis tingkat dasar diawali dengan mengenalan kata tertentu. Kata ini kemudian digunakan sebagai mekanisme untuk mengenali suku kata dan huruf. Ini berarti kata-kata diuraikan sebagai suku kata, dan suku kata diuraikan sebagai huruf. Selain itu, dilakukan proses merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil divestasi kembali ke bentuk aslinya dalam bentuk istilah “institusi” (original).

6. Metode Global

Beberapa orang menyebut Metode ini sebagai "metode kalimat". Bisa dikatakan, karena alur proses pembelajaran membaca, menulis tingkat dasar yang ditampilkan dengan metode ini dimulai dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu mengidentifikasi kalimat yang dimaksud, gambar biasanya digunakan.

Di bawah gambar, saya Menulis kalimat yang secara kasar mengutip arti gambar tersebut. Misalnya, jika kalimat pendahuluan dibaca "ini nani", maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat tersebut adalah gambar siswa. Berikut ini adalah contoh penggunaan pendekatan global dengan memecah kalimat menjadi kata-kata; kata menjadi suku kata; suku kata menjadi huruf:

Ini daduIni dadu

i-ni da-du

i-n-i d-a-d-u

7. Metode SAS

Metode SAS merupakan metode yang dapat digunakan para pemula untuk memulai proses pembelajaran membaca dan menulis. Penggunaan metode ini untuk pembelajaran MMP mengawali pembelajaran dengan menampilkan dan mengenalkan keseluruhan kalimat. Pertama, anggap siswa sebagai struktur yang memiliki makna lengkap, yaitu struktur kalimat. Ini bertujuan untuk membentuk konsep "Artinya" siswa.

Akan lebih baik jika struktur kalimat disajikan dengan cara ini sebagai materi pembelajaran membaca, menulis tingkat dasar yang paling baik diekstraksi dari pengalaman Bahasa pelajar itu sendiri.

Misalnya contoh berikut:

Ini mamaIni mama

i-ni ma-ma

i-n-i m-a-m-aini mama

ini mama

Keterampilan Belajar Membaca Dasar Banyak yang mengidentifikasi seorang siswa dalam keterampilan membaca, karena ketika siswa yang terhambat dalam belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Ada beberapa ciri siswa mengalami keterlambatan dalam keterampilan membaca yaitu: tidak lancar dalam membaca, sering banyak kesalahan dalam

membaca, memiliki kekurangan dalam memori visual, dan sulit membedakan huruf yang mirip.

Sejalan dengan ini Vernon dalam Abdurrahman mengemukakan perilaku siswa dalam keterlambatan keterampilan membaca sebagai berikut:

1. Memiliki kekurangan dalam diskriminasi pengelihan
2. Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf
3. Memiliki kekurangan dalam memori visual
4. Memiliki kekurangan dalam diskriminasi auditoris
5. Tidak mampu memahami simbol bunyi
6. Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran
7. Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler (khusus yang berbahasa Inggris)
8. Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan hruf-huruf;
9. Membaca kata demi kata
10. Dan kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual.¹²

Berdasarkan ciri-ciri di atas untuk memudahkan peneliti dalam keterampilan membaca melakukan penelitian maka dapat dilihat melalui indikator siswa keterampilan membaca pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ciri-ciri siswa mengalami keterlambatan dalam keterampilan membaca

Ciri/Dimensi	Indikator
Tidak lancar dalam membaca	a. Membaca dengan mengeja b. Membaca kata dmei kata c. Pengucapan kata dengan bantuan guru
Banyak kesalahan dalam membaca	a. Pemenggalan kata tidak tepat b. Pengucapan tidak benar

¹² Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Keterampilan Belajar Bagi Anak*. Jakarta: Reneka Cipta, h. 164

	c. Pengulangan kata d. Membaca cepat tetapi banyak salah
Sulit membedakan huruf yang mirip	Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip (b-d, p-q, m-n, u-w, w-y)
Memiliki kekurangan dalam memori visual	a. Penyiapan kata
Tidak mampu memahami simbol bunyi	a. Tidak melafalkan gabungan huruf konsonan vokal (ba,pa,..) b. Tidak dapat melafalkan semua huruf vokal (a,i,u,e,o) c. Tidak dapat melafalkan sebagian huruf vokal (a,i,u,e,o) d. Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong vokal (nya,ngu..) e. Tidak dapat melafalkan gabungan vokal-konsonan (as,pal,...) f. Tidak dapat melafalkan huruf vokal secara lengkap (ai,oi,iu)

Dengan melihat indikator di atas maka akan memudahkan peneliti dalam menyusun instrument baik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk melihat keterampilan siswa ketika membaca permulaan.

c. Menulis Tingkat Dasar

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seorang siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu terjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang handal.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai menulis dalam surah Al- Ankabut ayat 48 sebagai berikut:

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَارْتَابَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya :

Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.¹³

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berfikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran berfikir kritis, memperdalam daya tangkap atau persepsi, membantu menjelaskan pikiran dan sebagainya.

Langkah-langkah kegiatan menulis pemula terbagi dua, yaitu pengenalan huruf Dan latihan. Salah satu contoh pembelajaran pengenalan bentuk tulisan untuk murid sekolah dasar misalnya guru hendak memperkenalkan siswa mengajak latihan focus dalam menulis. Proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip dari mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana ke latihan yang lebih kompleks.

Ada beberapa bentuk latihan menulis Dasar yang dapat kita lakukan antara lain:

1. Latihan memegang pensil dan duduk sikap posisi yang benar.
2. Latihan gerak tangan latihan mengeblok yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulis yang telah ada.
3. Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik yang membuattulisan.
4. Latihan menatap bentuk tulisan.
5. Latihan menyalin baik dari buku maupun dari tulisan guru pada papan tulis
6. Latihan menulis halus indah
7. Latihan dikte/imla'

¹³*Al-Quran Dan Terjemahnya*. 2016. Departemen Agama RI, h .421.

8. Latihan melengkapi tulisan (latihan melengkapi huruf, suku kata atau kata) yang secara sengaja dihilangkan¹⁴

3. Metode Pembelajaran Menulis Tingkat Dasar

Pembelajaran menulis bagi anak sekolah dasar yang baru belajar merupakan hal paling sulit bagi anak. Mereka perlu menguasai sejumlah keterampilan yaitu kemampuan mengenal huruf, mengeja huruf-huruf yang akan ditulis yang dapat membentuk sebuah kata yang bermakna yang menggambarkan huruf yang dimaksud. Metode yang dapat digunakan menulis diantaranya :

- a. Menulis dengan berbagai cara dan berbagai media yaitu sebelum menulis siswa diberikan berbagai media untuk melatih motorik halusny dengan cara menebalkan garis putus-putus.
- b. Menulis huruf yaitu diperkenalkan huruf yang memudahkan siswa menulis huruf lainnya.
- c. Menulis kata yaitu guru memvariasikan huruf dengan kata misalnya siswa sedang menulis huruf a, mintalah siswa mencari benda yang dimulai dengan huruf a seperti apel dan ayam.
- d. Menulis kalimat yaitu kegiatan ini merupakan variasi lain dari kegiatan menulis huruf atau hand writing. Siswa diminta untuk mencari kata-kata yang dimulai dengan huruf depan yang sama misalnya saya suka susu atau minta mie.¹⁵

Siswa yang pada usia sekolah awal tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

¹⁴ Munirah dan Hardian. 2016. Pengaruh Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraph Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra*. **16(1)**, h. 78-87.

¹⁵ Nuraini. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, h. 32.

Islam telah memberikan anjuran untuk menuntut ilmu atau belajar dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

﴿حَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِهِ أَقْرَأَ﴾ ﴿عَلَّمِ مَنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ﴾ ﴿الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ﴾

﴿بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي﴾ ﴿يَعْلَمُ لَمْ يَلْمَسْ الْإِنْسَانَ عُلْمَ﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Diamengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁶

Keterampilan Menulis Dasar Sejak awal masuk sekolah siswa harus belajar menulis tangan karena keterampilan dalam kemampuan siswa ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Keterampilan menulis dengan tangan tidak menimbulkan masalah bagi siswa tetapi juga bagi guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik siswa maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis memiliki ciri yaitu sebagai berikut: tulisan terlalu jelek atau tidak terbaca, sering terlambat dibanding yang lain dalam menyalin tulisan, tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik atau hilang, sulit menulis dengan huruf pada kertas tak bergaris, menulis huruf tidak sesuai dengan kaidah bahasa.

Siswa yang mengalami keterlambatan belajar menulis dapat dilihat, ada empat macam cara siswa memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa keterampilan belajar menulis, yaitu (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) memegang pensil (seperti mau meninju), dan (4) menyangkutkan pensil di tangan atau

¹⁶ M. Shohib Thohir. 2010. *BUKHARA Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Sygma Exagrafika, h. 597

menyeret.

Berdasarkan ciri-ciri di atas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dapat dilihat melalui indikator keterampilan siswa menulis pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 keterampilan Menulis Siswa Dasar

Dimensi	Indikator
Tukisan tidak terbaca	a. Tulisan terlalu jelek sehingga tidak dapat dibaca b. Tulisan terlalu miring c. Bentuk huruf atau angka tidak terbaca
Terlambat dalam menulis	Terlalu lambat menulis sehingga tugas dikumpulkan tidak tepat pada waktunya
Huruf hilang atau terbalik	a. Bentuk terbalik (seperti bercermin misal d menjadi b, e menjadi 9, f menjadi 7) b. Huruf hilang (misal menggambar menjadi mengambar)
Dan kesalahan dalam memegang pensil	a. Sudut pensil terlalu besar b. Sudut pensil terlalu kecil c. Menggenggam pensil d. Menyeret pensil

Dengan melihat tabel indikator di atas maka akan memudahkan peneliti dalam menyusun instrument baik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk melihat keterampilan siswa ketika menulis permulaan.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara Daring merupakan cara baru dalam proses Belajar Mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan Internet Pembelajaran Daring

Merupakan Bentuk Penyampaian Pembelajaran Konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Pendidik sebenarnya tidak dapat “memberikan” pendidikan kepada pelajar, tetapi pelajar itu sendiri yang “memperolehnya”. Tanpa keaktifan pelajar, hasil belajar tidak akan tercapai Dalam konteks sebagaimana firman Allah SWT Q.S.Al-Ra‘du:11.

اِنَّ اللَّهَ اَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُوْنَهُ خَلْفِهٖ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِّنْ مُّعْبَتٍ لَهُ

فَلَا سُوْءًا بِقَوْمٍ اَللّٰهُ اَرَادَ وَاِذَاۤ اَنۡفُسِهِمۡ مَا يُغَيِّرُوۡا حَتّٰىۤ اٰتٰى بِقَوْمٍۭۭۭۭۭۭۭ مَا يُغَيِّرُ لَا

وَالِ مِّنْ دُوْنِهٖۭۭۭۭۭۭۭ مِّنْ لَّهُمْ وَمَا لَهُۥ مَرَدٌّ

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

[768] Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Bagi Guru Sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak

sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.¹⁷

Allah mewajibkan seseorang untuk mencari informasi tanpa henti tanpa alasan. Rasulullah SAW menegaskan bahwa dengan mencari informasi, Allah akan memberi kemudahan bagi seseorang untuk ke surga, seperti hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: ‘Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga’.”(H.R. Muslim)¹⁸

Adapun metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran *Daring*

Metode Pembelajaran *Daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa

¹⁷ Munir. 2014. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, h. 202.

¹⁸ Imam Nawawi. 2017. *Terjemah Riyadhush Shalihin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, h.317.

dilaksanakan secara massif dengan peserta dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran *Daring*

Dalam I Wayan Eka Santika, Metode Pembelajaran Daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:

1. Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*)
2. Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
3. Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
4. Pemanfaatan media laman (*Website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelasdigital dan kelas virtual.
5. Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.¹⁹

c. Metode Pembelajaran *Daring* Menggunakan *WhatsApp*

Dimasa pandemic seperti ini penerapan pembelajaran *daring* (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. *Whatsapp* merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya, hal tersebut dikarenakan *whatsapp* adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, *whatsapp* memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

1. Pembuatan Grup Chatting .fitur ini tentu bisa dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.

¹⁹ I Wayan Eka Santika. 2020. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *JurnalIndiesian Values and Character Education*. **3 (1)**, h. 44-52.

2. Video Call. Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bias juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
3. Kirim pesan. Dalam Whatshap pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.
4. Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun *whatsapp* tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, *whatsapp* tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan Sehingga kita sebagai pendidik bias memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan tidak.²⁰

Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsApp*. Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik antara lain beberapa ringkasan materi yang diberikan untuk peserta didik berupa foto ataupun pdf yang selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat

²⁰ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran E Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu. *Jurnal Studi Keislaman*, **6 (2)**, h. 87-98.

meteri yang dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah forum Tanya jawab di aplikasi *WhatsApp group* kelas yang sudah dibuat oleh admin (pendidik).

Adapun penugasan di materi tertentu yaitu membaca teks, membuat ringkasan materi, latihan soal akan dikirimkan oleh peserta didik lewat *whatsapp*.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai Bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.²¹

Berdasarkan di atas dan diperkuat lagi oleh pentingnya Bahasa bagi manusia maka wajarlah apabila guru membenahi dan memantapkan kembali pengajaran Bahasa Indonesia. Pemantapan pengajaran ini harus berlangsung serempak pada setiap jenjang pendidikan pengajaran Bahasa harus menghasilkan siswa-siswa yang terampil menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Terampil berbahasa bermakna terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, Bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya peserta didik memiliki kemampuan berikut ini:

²¹ Apri Damai Sagita Krissandi. 2017. (dkk). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Jakarta: penerbit Maxima, h. 32.

- a. Berkomunikasi efisien dan efektif berdasarkan etika yang berlaku, baik, secara tulis ataupun lisan.
- b. angga dan menghargai pemakaian Bahasa Indonesia dan secara tepat dan kreatif dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan kreatif dan tepat dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan intelektual serta kematangan sosial.
- e. Memanfaatkan dan menikmati karya sastra untuk memperluas budi pekerti, memperluas wawasan, serta peningkatan kemampuan berBahasa dan pengetahuan.
- f. Membanggakan dan menghargai sastra Indonesia sebagai intelektual manusia dan khazanah budaya Indonesia.²²

Adapun Nilai Penting dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Peserta Didik SD/MI Sebagai Berikut:

- a. Sebagai alat pengembangan kemampuan komunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat pengembangan kemampuan intelektual dan ekspresi anak.
- c. Sebagai dasar mempelajari bermacam ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk memperoleh kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai informasi, oleh karena itu diperlukan kemampuan komunikasi tertulis dan lisan dalam Bahasa Indonesia dan akan terus ditingkatkan. Oleh karena itu, status

²² Depdiknas. *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Disdasmen Depdiknas, h.43.

Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian, terutama bagi pembelajar

Bahasa Indonesia yang masih menguasai kaidah Bahasa Indonesia pada tahap awal. Kemudian, Bahasa Indonesia digunakan untuk komunikasi, komunikasi, periklanan, surat kabar, buku pengetahuan, televisi, radio, percakapan sehari-hari, pidato dan sarana lain yang menggunakan Bahasa Indonesia²³

B. Penelitian Relevan

Jurnal karya Rudy Pramono, Masduki Asbari dkk Mahasiswa Universitas Pelita Harapan yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak *Pandemi Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di SD”. Jurnal ini membahas tentang dampak *Pandemi Covid-19* pada pendidik, peserta didik dan kegiatan belajar mengajar. Perbedaan jurnal ini yaitu dalam penelitian ini membahas tentang dampak dari *Covid-19*, sedangkan skripsi yang peneliti buat membahas tentang penerapan metode Pembelajaran *Daring*.²⁴

Pada skripsi Ulfah Hamidatus Shofiah yang berjudul “ Penerapan metode pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di mi miftahul huda” skripsi ini membahas tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Miftahul Huda Tanggul Angin yang bisa dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang mempunyai kriteria belum tuntas sebesar 60%, sedangkan kriteria tuntas 40%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi hasil belajar peserta didik kelas III MI Miftahul Huda Tanggul Angin terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Pendidik berperan penting terhadap penentuan hasil belajar peserta didik. Sesuai hasil observasi dilakukan hasil belajar rendah diakibatkan karena pembelajaran saat

²³ Umri Nur Aini Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, h. 9-11

²⁴ Rudy Pramono. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online di SD. *Jurnal Of Education*, **2 (1)**, h. 60-65

ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* jadi ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dan peserta didik itu pun ada yang tertinggal dengan pembelajaran tersebut, ada juga yang tidak terlalu faham dan kurang dalam pemahaman materi yang dikirimkan oleh pendidik melalui *whatsApp*²⁵

Jurnal karya Asep Muhyidin,dkk. Yang berjudul “metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal” untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri Serang 2 Kota Serang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi berupa catatan lapangan, dan studi dokumen.

Data yang telah terkumpulkan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Ada dua temuan dalam penelitian ini. Pertama adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: 1) metode bunyi 2) metode abjad 3) metode suku kata dan 4) metode kata lembaga kedua adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu:

- 1) metode struktural analitik sintetik .
- 2) metode kupas rangkai suku kata dan
- 3) metode abjad²⁶

²⁵Ulfah Hamidatus Shofiah. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam*

²⁶ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi. 2018. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Of Education*, **4(1)**, h. 98

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu berdasarkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan yang diperoleh dari seseorang yang terpercaya. Penelitian Kualitatif bergantung kepada peneliti, jika Bahasa dan peristilahannya baik maka akan dihasilkan temuan yang baik juga.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dianggap sebagai metode mendapatkan data kualitatif. Ide penting yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Sehingga, pendekatan ini erat kaitannya terhadap berbagai pengamatan serta peneliti lapangan biasanya membuat catatan ekstensif dan dianalisa pada bermacam cara²⁷

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahman Fatoni, penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki masalah objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.²⁸

Sehingga fokus pada data dihasilkan dari buku, jurnal serta majalah untuk analisisnya. Umumnya penelitian kualitatif menjadikan sumber utamanya seseorang yang bisa untuk diwawancarai atau dari studi dokumentasi. Ketika menggunakan metode wawancara maka disinilah seseorang terlihat lebih berharga, karena hasil wawancara berupa teks dapat dijadikan data yang akurat. Tidak ada rekayasa data, karena informasi pertama apa yang disampaikan narasumber di jadikan hasil lalu kemudian di analisis oleh peneliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif, sebab penelitian ini berupaya

²⁷ Lexy J Meleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 26.

²⁸ Abdurrahman Fathoni. 2012. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

menghimpun fakta. Penelitian deskriptif yang dimaksud memiliki tujuan mengetahui Penerapan pembelajaran *daring* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis di kelas Rendah SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Sumber dan Jenis Data

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, penulis banyak Membaca serta mengutip data-data yang Relevan dengan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Masa *Pandemi Covid-19* di Kelas Rendah. Baik itu tulisan dalam bentuk buku, teori ahli, jurnal yang ada hubungan nya dengan masalah penelitian. Data penelitian kualitatif di nyatakan berbentuk seperti kata-kata sampai kepada kalimat secara empiris.²⁹

Sumber data tersebut terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah sumber utama atau sumber pertama sebuah data ditemukan. Data yang di maksud yaitu data yang berkaitan langsung dengan permasalahan Penelitian ini. Data Primer diperoleh dari sumber yang jelas yaitu hasil wawancara yang di dapatkan dari narasumber yaitu Guru SD Negeri 09 Aek Goti yang berkaitan dengan yang akan di teliti.
- b. Suer sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang sifatnya mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder meliputi: guru, peristiwa atau aktivitas siswa ketika membaca dan menulis, dokumen atau arsip yang berupa catatan lapangan dan dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran.³⁰

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan batu Selatan yaitu SD Negeri 09 Aek Goti salah satu sekolah jauh dari kota ditengah tengah perkampungan atau

²⁹ Masganti Sitorus. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*. Medan: Merdeka Kreasi Group, h. 29

³⁰ Sumardi Suryabrata. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press, h. 93-94

desa. Di depan sekolah ini terdapat toko atau grosir yang menjual bahan makanan. Disebelah kanan atau kiri sekolah terdapat rumah penduduk warga. Dibelakang sekolah terdapat kantin masyarakat yang menjadi kantin sekolah. Dan dibelakang sekolah terdapat rumah penduduk warga. Suku warga dilingkungan sekolah SD Negeri 09 Aek Goti meliputi: suku Jawa, Melayu, Batak, Mandailing dan Banten. Di daerah tersebut masyarakat yang beragama islam sekitar 100% Secara umum mata pencaharian masyarakat di daerah ini seorang petani.

Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena sekolah ini hanya membuka satu gerbang saat pagi hari ketika akan masuk kesekolah, namun jika sudah waktu pulang penjaga sekolah membuka dua gerbang agar tidak terjadinya kerusakan dengan siswa yang akan masuk pada siang hari. Pagar tembok juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah. Perumahan dan rumah penduduk di sekitar SD Negeri 09 Aek Goti memiliki penataan yang sangat baik. Jalan yang teratur mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah.

C. Metode Pengumpulan Data

Salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu penelitian terletak pada pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai penentu hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini saya akan menggunakan teknik observasi berperan serta (*Participant Observation*). Penggunaan teknik partisipan ini sengaja saya pilih karena saya ingin terlibat dalam apa yang dilakukan mereka tetapi saya tidak ingin jadi bagian dari mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong, Faisal, Bogdan dan Biklen dalam Salim yang mengatakan bahwa yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah peranserta pasif. Adapaun observasi peranserta pasif yaitu peneliti hadir dalam

situasi tetapi tidak berperan serta dengan orang-orang dalam. Pengumpulan data Observasi ini akan saya lakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran dimulai sehingga saya mengetahui proses belajar SD Negeri 09 Aek Goti Kelas Rendah Pada Masa *Pandemi Covid-19*. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati: keterampilan membaca dan menulis kelas rendah pada masa *Pandemi Covid-19* SD Negeri 09 Aek Goti.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara semi terstruktur. Penggunaan teknik wawancara semi terstruktur ini saya pilih karena saya ingin menghindari pertanyaan yang kemungkinan jawabannya “ya” atau “tidak”. Selain itu juga agar saya dapat menggali lebih dalam permasalahan yang saya ajukan terhadap setiap jawaban yang dijawab. Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan atas wawancara tertutup dan terbuka.

Wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subyek. Wawancara pada penelitian ini akan saya lakukan dengan narasumber yaitu guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui langsung bagaimana pendapat ataupun pengetahuan guru mengenai keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah. Selain itu juga ingin mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah.³¹

3. Metode Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Lexi mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Penggunaan metode dokumen dalam

³¹ Salim, Syahrur. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media. h. 122

penelitian ini saya gunakan karena: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks, (d) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (e) dokumentasi harus dicari dan ditemukan, (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³²

Metode Dokumentasi bertujuan dalam memperoleh data informasi Penelitian atau pengamatan yang dilaksanakan langsung di lokasi penelitian. penelitian ini, studi dokumentasi akan dilakukan pada transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar membaca dan menulis kelas rendah.³³

D. Teknik Analisis Data

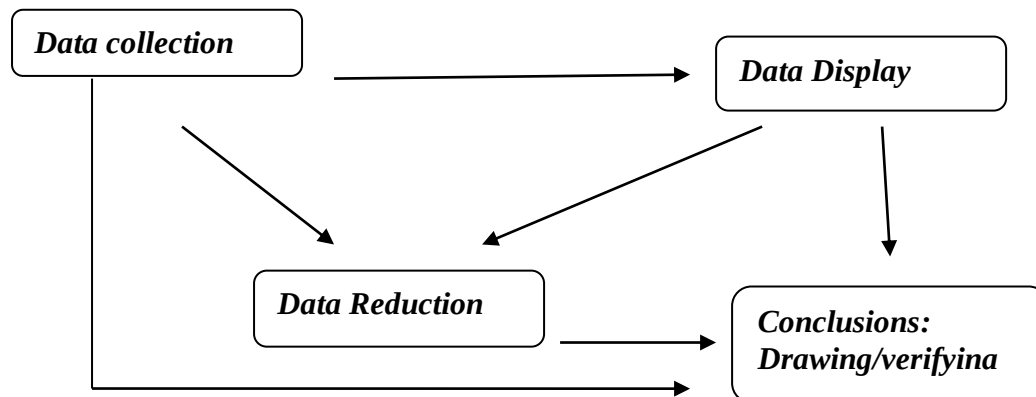
Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya bila tidak dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan. Peneliti harus mengerti teknik analisis data dengan tepat sehingga memudahkan dalam proses analisisnya. Bogdan dan Biklen dalam Zuriah menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analisis, yaitu dilakukan dengan mencari dan menyajikan data secara apa adanya, lalu di analisislah oleh peneliti dengan mendalam.³⁴

³² Lexi J. Moleong, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 216-217

²⁸ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 204.

³⁴ *Ibid.* h. 334-345

Untuk menganalisis penelitian ini, dilakukan dengan konsep Miles dan Huberman dalam Salim, langkah-langkahnya sebagai berikut:

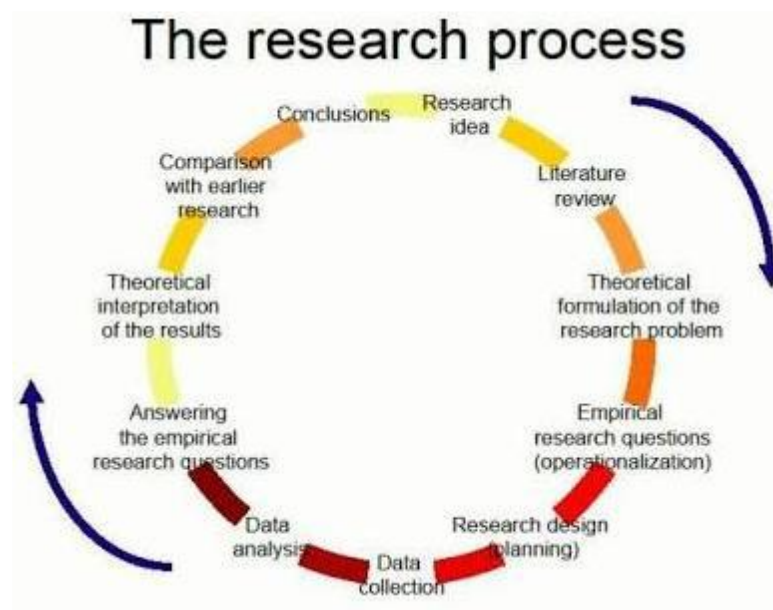


Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Langkah pertama, Analisis data dimulai dengan pengumpulan data kemudian menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi. *Langkah kedua* setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data (proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian) dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. *Langkah ketiga* ialah men-*display* data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram. *Langkah keempat* atau akhir dari analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini merujuk pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Proses penelitian kualitatif

Gambar di atas menunjukkan tahap-tahap penelitian kualitatif yang terdiri atas:

- 1) *Research Idea*, pada tahap awal saya akan meneliti keterampilan belajar siswa dalam membaca dan menulis pada masa *Pandemi Covid-19*. Disini saya mendapatkan ide tersebut dari kegiatan saya yang saat itu ppl. Pada saat itu saya melihat dan mendapatkan siswa yang masih tidak bisa membaca dan menulis di masa *Pandemi Covid-19*. Sehingga saya menjadikan permasalahan ini untuk saya teliti.
- 2) *Literature Review*, setelah saya mengangkat judul ini maka saya melihat referensi dan mencari tahu tentang permasalahan ini.
- 3) *Empirical Tesearch Questions (Operationalization)*, pada tahap ini saya merumuskan pertanyaan terkait kenyataan yang ada dengan topik penelitian di lapangan. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi.
- 4) *Reseacrh Design (Planning)*, kemudian pada tahap ini saya menentukan pendekatan yang saya gunakan berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Adapun pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara lebih spesifik, penelitian dapat menggunakan disain studi kasus. Disain yang dipilih akan

menentukan tehnik pengumpulan data dan analisis data pada tahapan penelitian selanjutnya.

- 5) *Data Collection*, disini pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut.
- 6) *Data Analysis*, pada tahap ini saya menganalisis data dengan menggunakan konsep Mules dan Hubermen. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.
- 7) *Answering The Empirical Research Questions*, pada tahap ini saya coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan saya kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.
- 8) *Theoretical Interpretation Of The Result*, temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, saya akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti.
- 9) *Comparison With Earther Research*, pada tahap ini saya akan membandingkan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti sebelumnya seperti yang saya cantumkan pada Bab II.
- 10) *Conclussions*, tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif, namun tidak mengeneralisir. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yng telah dianalisis. Lalu sesuai dengan karakter kualitatif, kesimpulan dan interpretasi

yang dibuat bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan setting yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam Iskandar, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi dan tersedianya refrensi.

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³⁵ Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi pada kesulitan belajar membaca permulaan dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dengan hasil pengamatan, wawancara siswa dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui keterampilan belajar menulis siswa dengan triangulasinya dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara guru dan dokumentasi hasil belajar menulis siswa kelas 1,2,3.

2. Tersedianya Refrensi

Ketersediaan dan kecukupan refrensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, handycam, tape recorder, refrensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan berperanserta dalam setting social penelitian, peneliti dapat merekam kegiatan dengan handycam, foto, dan wawancara peneliti dengan responden peneliti dapat menggunakan taperecorder, HP camera untuk merekam materi wawancara. Dengan demikian apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka refrensi yang tersedia dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat tercapai.

³⁵ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. h. 336

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis pada masa *pandemi Covid-19* Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang peneliti dapatkan hasil dari narasumber yang mengetakan bahwa Keterampilan Membaca dan Menulis pada siswa kelas rendah yaitu.

Keterampilan belajar membaca dasar suatu keterampilan untuk mempelajari mengubah huruf menjadi suatu komponen-komponen kata dan kalimat. Keterampilan belajar membaca dasar ini banyak dialami oleh siswa kelas rendah, seharusnya siswa kelas II atau III SD mestinya telah mampu membaca dengan lancar dengan kecepatan antara 100-140 kata per menit dengan tidak lebih dari 2 kesalahan.³⁶

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara guru, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan siswa, pada keterampilan siswa dalam belajar membaca dasar bahwa memang masih ditemukan siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah.

Wawancara dengan guru, analisis dokumen, dan catatan lapangan, serta didasarkan pada analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial diperoleh hasil bahwa gambaran pembelajaran membaca dan menulis dasar di SD Negeri 09 Aek Goti digunakan beberapa pendekatan, metode, dan teknik.

Pembelajaran membaca dasar di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti menggunakan beberapa pendekatan dan metode diantaranya adalah pendekatan harfiah, pendekatan bunyi, pendekatan suku kata, dan pendekatan kata. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dasar adalah metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, dan metode kata lembaga.

³⁶ Munawir Yusuf, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Solo: PT Tiga Serangkai, h. 70

Pendekatan harfiah, digunakan untuk mengenal huruf **a** sampai dengan **z** serta cara pengucapannya. Berdasarkan pendekatan harfiah ini, guru menggunakan metode abjad, yaitu siswa mengenal huruf dan belajar mengucapkan bunyi sesuai dengan lafal abjad.

metode bunyi, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Pendekatan harfiah, digunakan untuk mengenal huruf a sampai dengan z serta cara pengucapannya. Berdasarkan pendekatan harfiah ini, guru menggunakan metode abjad, yaitu siswa mengenal huruf dan belajar mengucapkan bunyi sesuai dengan lafal abjad. pertimbangan lain untuk belajar abjad adalah membiasakan siswa dengan nama-nama huruf dari abjad, anak-anak akan belajar untuk membedakan antara bentuk-bentuk simbolis dan memperoleh suatu perbedaan antara *letter-shapes*, antara d, p, w dan n, c, o, dan a, dan pada akhirnya secara berangsur-angsur memahami sifat simbolis dari bacaan.

Pembelajaran membaca dasar menggunakan pendekatan bunyi, yaitu pembelajaran membaca berfokus pada fonik atau suara untuk menerjemahkan simbol tertulis menjadi suara. Pendekatan fonik menekankan pembelajaran membaca berfokus pada fonik atau suara untuk menerjemahkan simbol tertulis menjadi suara.

Berdasarkan pendekatan bunyi ini, guru menggunakan metode suara atau metode bunyi, yaitu siswa mengucapkan huruf sesuai dengan bunyinya misalnya huruf “ b” tetapi tidak di lafakan “be” tetapi “beh” dan huruf “t” tidak dibunyikan “t” tetapi “teh ” a) sama dengan ka; k-I (keh dan i) sama dengan ki. Pendekatan fonik menekankan pembelajaran membaca berfokus pada fonik atau suara untuk menerjemahkan simbol tertulis menjadi suara. Pembelajaran membaca pada tahap awal harus melibatkan materi yang sederhana. Setelah mereka mempelajari aturan yang menghubungkan fonem terucap dengan huruf alfabet yang mewakilinya, barulah anak diberi materi bacaan yang kompleks, seperti buku dan puisi.

metode bunyi memandang bahwa pemaduan bunyi merupakan cara terbaik dalam mengajarkan membaca permulaan.

Dalam hubungan dengan ini fonem-fonem yang ada dalam bahasa Indonesia tidak dilafalkan sebagaimana lafal abjad, melainkan bunyinya. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan suku kata, yaitu pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata. Berdasarkan pendekatan ini guru menggunakan metode suku kata, yakni siswa diperkenalkan beberapa suku kata. Setelah siswa mampu membaca suku kata, suku kata tersebut digabung menjadi kata. Metode suku kata dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata. Setelah siswa mampu membacanya, suku-suku kata itu dirangkapkan menjadi kata-kata dengan menggunakan tanda Penghubung. Tanda penghubung itu digunakan untuk beberapa lamanya; sesudah siswa itu belajar membaca kalimat. Dengan metode ini, anak belajar mengenali huruf dengan mengupas

Pembelajaran membaca dasar menggunakan pendekatan suku kata, yaitu pembelajaran membaca dasar dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata. Dengan metode ini, anak belajar mengenali huruf dengan mengupas /menguraikan suku kata yang diperkenalkan ke dalam unsur-unsur hurufnya Pembelajaran membaca dasar menggunakan pendekatan kata, yaitu anak langsung diperkenalkan dengan kata-kata. Berdasarkan pendekatan ini guru menggunakan metode kata lembaga, yakni pembelajaran dimulai dengan pengenalan beberapa kata yang dikenal oleh siswa. kata tersebut diuraikan menjadi suku kata; suku kata diuraikan menjadi huruf.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti yaitu teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik latihan, teknik pemberian tugas, dan teknik demonstrasi. Pembelajaran membaca dasar di kelas rendah melaksanakan teknik ceramah, misalnya: guru mengenal huruf **a** sampai dengan **z** dan menjelaskan cara pengucapannya. Pembelajaran membaca dasar di kelas

rendah melaksanakan teknik tanya jawab, misalnya: tanya jawab tentang informasi yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibaca.

Adapun keterampilan Menulis merupakan kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan II atau pada tahap awal siswa sekolah dimana kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menulis ini kemampuan yang menghasilkan tulisan tahap awal.³⁷

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, keterampilan belajar menulis dasar yang dihadapi siswa di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan.

Keterampilan siswa dalam menulis dari hasil yang dilakukan peneliti dengan teori yang dipaparkan bahwa keterampilan menulis yang dialami siswa kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti hanya mencakup tiga karakteristik saja yaitu tulisan tidak terbaca, tulisan yang jelek, lama dalam menulis, huruf hilang atau terbalik, dan salah dalam memegang alat tulis.

bahwa secara umum dalam keterampilan menulis deskripsi siswa tergolong dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan siswa merangkai kalimat-kalimat sehingga menjadi paragraf yang padu dalam menggambarkan objek sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa terbanyak dalam kategori sedang. Kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 9 siswa, sedangkan kategori rendah sebanyak 8 siswa. Menulis paragraf deskripsi harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan supaya dapat menghasilkan paragraf deskripsi yang baik.

Kriteria yang ditentukan yakni meliputi, dimulai dengan kalimat utama yang mendeskripsikan objek yang ingin dijelaskan detailnya, kalimat-

³⁷ Umayu. 2012. Belajar Bahasa di Kelas Awal. Yogyakarta: Penerbit Ombak

kalimat penyusun paragrafnya merupakan kalimat yang lengkap, paragraf berisi kalimat-kalimat yang konsisten mendeskripsikan objek, kalimat-kalimat objek tersusun dalam urutan yang logis, serta ejaan dan tanda baca dituliskan dengan benar, Semi dalam Kelima kriteria di atas dijadikan pedoman penilaian oleh peneliti untuk menilai hasil menulis deskripsi yang dikerjakan siswa. Berikut adalah pembahasan mengenai keterampilan menulis dan membaca deskripsi oleh siswa dalam masing-masing kategori.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah kelas Rendah yang rata rata berjumlah 20 berjumlah siswa setiap merupakan kelas kecil. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih terkontrol dan efisien sebab pendidik mampu untuk mengondisikan kelas karena cangkupan jumlah siswanya yang sedikit kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan cerdas dan ada yang *low* tetapi tidak adanya perbedaan perlakuan terhadap keduanya dalam penerapan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti hasil wawancara guru kelas III yaitu “Dalam penerapan pembelajaran Pada masa *Pandemi Covid-19* ini pembelajaran masih dilakukan dengan *whatsApp group* walaupun proses belajar tatap muka sudah dilakukan semunggu 3 kali, kemudian tugas dan materi dikirim melalui *whatsApp group*, dengan cara peserta didik mengirim video, pesan suara atau foto.

Adapun tata cara dalam pembelajaran pada masa *Pandemi Covid-19* antara lain: manajemen kelas, mata pelajaran, materi, pemberian tugas dan nilai. Sesuai penelitian yang peneliti lihat tetap melalui *whatsApp group* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh walikelas yaitu:

- a. Berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan Pendidik kemudian memberikan motivasi untuk peserta didik dan orang tua

supaya tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran Pada masa *Pandemi Covid-19* ini.

- b. Pendidik menjelaskan materi yang ada di buku tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema 1 tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan Kompetensi Dasar.
- c. Pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat video membaca tentang ciri-ciri makhluk hidup dan mencatat kembali materi tentang ciri-ciri makhluk hidup dan akan di peraktekkan ketika pembelajaran tatap muka mendatang.
- d. Setiap peserta didik mengirimkan tugas kepada walikelas. Pendidik mengakhiri pembelajaran dan peserta didik diberikan motivasi.

Peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan pembelajaran Pada masa

Pandemi Covid-19 yang di lakukan *Daring* maupun *Luring* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara dan dokumentasi menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan baik oleh wali kelas rendah hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman walikelas III mengenai pembelajaran Pada masa *Pandemi Covid-19* ini serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada *whatsApp*, seperti memosting materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemberian tugas yang di lakukan secara *daring*. Sementara itu dari hasil dokumentasi.

menunjukan bahwa untuk pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis kelas rendah pembelajaran melalui *daring* maupun *Luring* telah aktif digunakan untuk program unggah materi pelajaran, penugasan yang diadakan secara *daring* atau *Luring* dan pengelolaan nilai secara keseluruhan pendidik sudah memaksimalkan penggunaan *daring* atau *Luring* dengan fasilitas yang ada di aplikasi *whatsApp*.

Maka dari itu tidak mungkin pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini dilaksanakan tidak secara full untuk bertatap muka

karena anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan guna memutus rantai penyebaran *Covid19*. Sebagai pengganti dan pendukung pembelajaran, di saat *daring* dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan pelajaran, yaitu:³⁸

- a. Belajar bertanggung jawab secara online, peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara online melalui grup *WhatsApp* dengan pendampingan orangtua.
- b. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mengurangi dampak negatif yang di timbulkan *Covid19* khususnya dalam pendidikan, penyelenggaraan *daring* yang sifatnya sebagai pengganti terhadap pembelajaran regular di dalam kelas.
- c. Di pembelajaran tatap muka di kelas, Pada masa *Pandemi Covid-19* menghendaki walikelas dan orangtua dapat bekerjasama dalam setiap tahap pembelajaran.

Menurut Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul *Mindset Kurikulum 2013*, proses belajar pada pembelajaran saintifik K13 adalah mengacu pada tahap-tahap pembelajaran seperti : mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan³⁹

Mereka juga menambahkan bahwa aktivitas yang biasanya dilakukan wali kelas dalam pembelajaran melalui *daring* adalah program pemberian tugas yang diadakan secara *online* dan juga mempelajari materi yang sudah pendidik posting di dalam grup memanfaatkannya tentu akan memiliki kemudahan dalam pendampingan belajar anak dan tambahan pengetahuan atau wawasan.⁴⁰

Pada Kurikulum 2013 pendidik dituntut untuk memiliki respon, inovasi dan kreasi untuk menciptakan pembelajaran yang

³⁸ Yuni Fitriani dan Roida Pakpahan, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19", *Jurnal Of Information System Applied*, Vol.4, No.2.

³⁹ Anisjun Antusias, *Skripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Metro*, STAIN Jurai Siwo Metro.

⁴⁰ Sri Mariyati, Wali Kelas siswa kelas III SD Negeri 09, Wawancara Via call *WhatsApp*, 8 Agustus 2020 pukul 10.00

menyenangkan dengan cara mengeksplor berbagai sumber belajar disekitar menggunakan bantuan media pembelajaran yang menarik dan mendidik, dan masa pandemi seperti ini pendidik dan orangtua dituntut untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kemudahan dalam pembelajaran yang bisa digunakan yakni pembelajaran

Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran melalui *daring* di SD Negeri 09 Aek Goti dimanfaatkan berdasarkan kebutuhan sekolah akan pelayanan pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik, maka dari itu wali kelas III SD Negeri 09 Aek Goti Ibu Kamsiah menyebutkan bahwa pembelajaran Pada masa *Pandemi Covid-19* adalah suatu kewajiban bagi seluruh pendidik dan seluruh mata pelajaran untuk menggunakan *daring* dalam pembelajaran tanpa terkecuali walaupun terdapat kesulitan dan belum terbiasa.⁴¹

Untuk mengetahui sejauh mana pendidik SD Negeri 09 Aek Goti memanfaatkan *daring* pada pembelajaran dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan responden peserta didik kelas III untuk mengetahui apakah pendidik menyampaikan pembelajaran secara sistematis dan apa yang orangtua rasakan selama pembelajaran, dari wawancara tersebut didapat data bahwa penyampaian pembelajaran sudah menggunakan *daring* secara sistematis, dan orangtua sebagai pendamping peserta didik mudah memahami penjelasan dari wali kelas.⁴²

Untuk mengetahui sejauh mana pendidik SD Negeri 09 Aek Goti memanfaatkan *daring* pada pembelajaran dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan responden peserta didik kelas III untuk mengetahui apakah pendidik menyampaikan pembelajaran secara sistematis dan apa yang orang tua rasakan selama pembelajaran, dari wawancara tersebut didapat data bahwa penyampaian pembelajaran

⁴¹ Wali Kelas III Wawancara secara Langsung dengan Ibu Kamsiah.

⁴² Wawancara dengan Siswa kelas III SD Negeri 09 Aek Goti Ezzah El Fakhirah Harepa

sudah menggunakan *daring* secara sistematis, dan orangtua sebagai pendamping peserta didik mudah memahami penjelasan dari wali kelas.⁴³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap respondengan orangtua siswa kelas III mengenai penyampaian pembelajaran dan yang di rasakan orangtua selama pembelajaran dapat diketahui bahwa walikelas merupakan salah satu guru yang menyampaikan materi secara sistematis dan mudah di pahami. Hanya saya jaringan yang sulit terkadang membuat percakapan antara guru dan orangtua ketika ada yang perlu di bahas. Misalnya ketika orangtua ada hal yang kurang paham dengan tugas tersebut.⁴⁴

Hal ini dipertegas lagi dengan pernyataan orangtua yang menyatakan bahwa untuk yang orangtua bekerja ini cukup menjadi beban berat seperti yang dikemukakan orangtua siswa.

Dari sini dapat diketahui bahwa walikelas telah menggunakan *daring* dalam pembelajaran, beliau juga menuturkan bahwa beliau menggunakan pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran saya memberikan materi itu bervariasi ada yang berupa video, gambar maupun berupa teks agar peserta didik tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran.”⁴⁵

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa walikelas telah mengupayakan pembelajaran *daring* dalam arti luas, artinya walikelas telah mengupayakan pembelajaran *daring* sesuai kurikulum yang berlaku dengan memanfaatkan fitur-fitur yang di miliki oleh *whatsapp* dalam menunjang pembelajaran.

Wali kelas III menuturkan mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran melalui *daring* menurut beliau, Persiapan pertama dimulai dengan menganalisis materi yang akan diunggah ke *grup whatsapp*,

⁴³ Wawancara dengan Wali Kelas III SD Negeri 09 Aek Goti Kamsiah ,S.Pd

⁴⁴ Wawancara dengan Orang Tua Kelas III SD Negeri 09 Aek Goti

⁴⁵ Ibidh Wawancara dengan Wali kelas III SD Negeri 09 Aek Goti

kedua menyiapkan perangkat handphone serta memastikan jaringan internet memadai, upload materi pelajaran, kemudian sampaikan materi pelajaran yang sudah diupload ke *whatsapp grup*, dan minta orangtua untuk menyampaikan penjelasan materi dari pendidik kepada peserta didik.

Bisa dipahami wali kelas sudah memakai metode pembelajaran *daring*, hal ini bisa terlihat dari sudut pandang wali kelas, pemahaman dan pengetahuan wali kelas mengenai *daring* serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada pembelajaran *daring*, seperti memosting materi Bahasa Indonesia dan penugasan yang diadakan secara *daring*, selain itu walikelas sangat terbantu dengan adanya fasilitas dari fitur *whatsapp grub* meskipun ada beberapa problem yang belum terpecahkan mengenai dampak negatif dari *daring* yaitu kejujuran dalam mengenakan soal dan penugasan bagi peserta didik belum dapat terdeteksi dari *daring*. Sementara pembelajaran bahasa Indonesia dengan *Luring* pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bentuk varian dari pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran luring tidak memerlukan komponen selengkap pembelajaran *daring*. Yang dibutuhkan hanya beberapa buku teks dan penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik di rumah. Selebihnya digunakan dengan cara *daring* dan *luring* atau disebut juga kombinasi. Yang paling sering digunakan oleh guru adalah pembelajaran dengan strategi kombinasi antara *daring* dan *luring*. Ketiga strategi pembelajaran pada masa pandemi tersebut dirancang dengan sebaik mungkin dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan langkah persiapan dari guru sebelum memulai pembelajaran. RPP dibuat disesuaikan dengan Kompetensi yang ditetapkan dalam Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam dan setelah mempelajari bahasa Indonesia. Maka, guru seminimalnya harus memfasilitasi peserta didik mencapai

kompetensi minimal yang ditetapkan oleh kurikulum. Jika memungkinkan dapat mengembangkannya melebihi kompetensi minimal tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat perlu dilaksanakan dengan baik, bagaimanapun strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaannya. Bahasa Indonesia secara psikologis memiliki peran vital dalam perkembangan peserta didik, baik intelektual, emosional, sosial, budaya yang semuanya membantu peserta didik dalam mempelajari materi di berbagai mata pelajaran. Dengan berbahasa peserta didik akan mengemukakan gagasan, pendapat, pengetahuannya secara tulis dan lisan.

Artinya, melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengomunikasikan gagasan dan pengetahuannya dengan baik dan benar. Terkait dengan peran vital bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran teks, materi pembelajaran terhubung dengan berbagai fenomena kehidupan, terhubung dengan keilmuan di bidang lain yang juga dipelajari oleh peserta didik di madrasah.

Oleh karena itu, teks menjadi media untuk berbahasa dan berkomunikasi dan untuk menyampaikan gagasan di segala bidang. Maka pada pembelajaran bahasa Indonesia, teks menjadi output bagi peserta didik. Tentunya output berupa teks yang dibuat oleh peserta didik dimulai dengan menguatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang teks, lalu diakhiri dengan terampilnya membuat teks sesuai konteks secara tulis dan lisan. Mengamati pembelajaran di masa Pandemi Covid-19, kompetensi minimal yang harus dicapai menjadi sesuatu yang sulit untuk dicapai. Pembelajaran di masa pandemic ini menjadi tidak efektif. Perilaku belajar menjadi terabaikan dengan dominasi aplikasi yang lebih menarik bagi peserta didik yang ada pada gadget yang dimilikinya. Sebagian lagi, tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di masa Covid-19 ini.

Keterbatasan kemampuan orang tua juga menjadi pemicu ketidakefektifan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, problematika ini menjadi lebih kompleks. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang sulit dibelajarkan dan dipelajari oleh siswa. Kompetensi yang disusun tidak tercapai dengan baik. Pembelajaran cenderung hanya bersifat pemberian informasi dan pemberian pengetahuan. Dari beberapa wawancara dengan guru bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sulitnya membelajarkan bahasa Indonesia. Sebagian besar peserta didik tidak dapat mencapai indikator pembelajaran bahkan indikator yang lebih mudah sekalipun.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa tertuang dalam silabus bahasa Indonesia, yaitu (1) berbahasa Indonesia dengan penekanan pada kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis; (2) mengembangkan kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis melalui media teks. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi; dan (3) berkomunikasi dalam bentuk tulisan, lisan, atau multimodal (yakni teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana

2. Keterampilan membaca

Keterampilan siswa dalam membaca dasar yang diteliti meliputi tidak lancar membaca, terdapat banyak kesalahan dalam membaca, dan sulit membedakan huruf yang mirip. Berikut ini deskripsi hasil wawancara guru, observasi, dan wawancara siswa tentang keterampilan siswa dalam belajar membaca dasar, antara lain:

a. Tidak Lancar Dalam Membaca

- 1) Membaca terbata-bata
 - 2) Membaca kata demi kata
- b. Kesalahan Membaca
- 1) Pemenggalan kata tidak tepat
 - 2) Pengucapan tidak benar
 - 3) Penghilangan bunyi/kata
 - 4) Membaca cepat tetapi banyak salah
- c. Kesulitan Membedakan Huruf yang Mirip
- 1) Sulit membedakan huruf “b” dengan “d”

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III dengan pertanyaan “Bagaimana keterampilan anak yang bisa teridentifikasi bu dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah ini?” Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas II mengatakan bahwa:

“Keterampilan dalam belajar khususnya membaca dan menulis anak itu dalam proses pembelajaran ada kesulitan membaca, paling tidak membaca itu antara lain seperti tidak lancar membacanya, membaca terbata bata seringnya, pemenggalan kata, kemudian susah untuk membedakan huruf yang hampir mirip bunyinya seperti “b” dengan “d” yang hampir sama bunyinya”.

Kemudian dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas rendah yaitu siswa kelas II dengan pertanyaan “apa kamu membacanya dengan lancar?”

Siswa kelas II berinisial “N”, mengatakan bahwa:

“Tidak kak, tapi saya dibantu bu guru membacanya supaya lancar”. Kemudian dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat bahwa salah satu siswa di kelas II itu masihterdapat siswa yang membaca dengan tidak lancar. Kemudian dalam membaca siswa membaca dengan posisi yang tidak benar, ada yang membaca

dengan menelusuri bari dengan jari, alat tulis, bahkan ada yang membaca dengan berdiri tatapi menyandarkan separuh badannya di meja.

Gambar 4.2

Gambar siswa sedang Membaca



Berdasarkan hasil triangulasi wawancara guru, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan siswa, pada keterampilan siswa dalam belajar membaca permulaan bahwa memang masih ditemukan siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah. Keterampilan siswa dalam membaca dari hasil yang dilakukan peneliti dengan teori yang dipaparkan bahwa keterampilan membaca yang dialami siswa kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti hanya mencakup tiga karakteristik saja yaitu tidak lancar dalam membaca, kesalahan membaca, dan kesulitan membedakan huruf yang mirip.

3. Keterampilan menulis

Keterampilan siswa dalam menulis dasar yang diteliti meliputi:

- a. Tulisan tidak terbaca
 - 1) Tulisan yang jelek

- 2) Tidak rapi
- 3) Jorok
- b. Lama dalam menulis
 - 1) Lambat dalam mengumpulkan tugas
 - 2) Dibantu mendiktekan tulisan oleh teman sebangkunya
- c. Huruf hilang atau terbalik
- d. Salah dalam memegang alat tulis
 - 1) Memegang alat tulis dengan menggenggam
 - 2) Memegang alat tulis dengan kaku

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru kelas yang telah saya wawancarai, yaitu:

“Kesulitan menulis ini dapat dilihat dari cara memegang pensilnya, entah pensilnya itu agak terlalu kecil kemudian sudutnya itu agak tumpul. mungkin hurufnya hilang, kemudian karena mungkin terlalu cepat kita mendiktenya kadang anak-anak itu hilang hurufnya, kemudian bentuknya kadang huruf “b jadi d”, terbalik-balik dia susah membedakan hurufnya. Kemudian tulisannya pun mungkin tidak bisa terbaca itu bisa itu karena faktor pensilnya juga, adakan pensil yang murahan itu ya kadang di tulisnya huruf “a” gak terbaca ibunya apalagi ibunya uda agak termasuk lanjut usialupa pakai kacamata dia jadi gak nampakla jadi bagus pake pensil 2b itu pensilnya agak tebal bentuk hurufnya kadang huruf “c” jadinya bisa jadi huruf “e”, gak terbaca dia tulisannya. Ya antara lain mungkin kadang susah anak-anak membedakan mana tulisan huruf besar mana dia huruf kecil, kadang pun didalam kata itu menulis dia dalam kata misalnya “buku” “u” nya hurufnya besar atau “k” nya hurufnya besar “b” nya kecil, dia belum bisa membedakan mana huruf kapital dan mana huruf yang kecil”. Peneliti juga melihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa di sekolah ini masih terdapat siswa yang belum bisa menulis dengan baik. Banyak juga yang tidak mengetahui posisi menulis yang baik.

Gambar 4.3
Gambar siswa sedang menulis



Keterampilan menulis dasar menurut Pipik merupakan kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan II atau pada tahap awal siswa sekolah dimana kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menulis ini kemampuan yang menghasilkan tulisan tahap awal.⁴⁶ Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, keterampilan belajar menulis permulaan yang dihadapi siswa di Kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan.

Keterampilan siswa dalam menulis dari hasil yang dilakukan peneliti dengan teori yang dipaparkan bahwa keterampilan membaca yang dialami siswa kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti hanya mencakup tiga karakteristik saja yaitu tulisan tidak terbaca, tulisan yang jelek, lama dalam menulis, huruf hilang atau terbalik, dan salah dalam memegang alat tulis.

⁴⁶Cahyani Isah. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. h. 57

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yakni:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2 SD) di SD Negeri 09 Aek Goti, telah diterapkan dari kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, menggunakan pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan pengajaran/ pembelajaran atau cara penyajian bahan

Tabel 4.1

Materi pembelajaran kelas rendah

No	Materi pembelajaran
1.	Kurikulum
2.	Buku paket
3.	Modul
4.	Perubahan materi

Berdasarkan hasil penelitian melalui tabel di atas tampak bahwa guru-guru tidak hanya beracuan pada kurikulum 2013 namun juga menggunakan buku paket, dan modul sebagai bahan ajar untuk mengajarkan Bahasa Indonesia di kelas rendah. Penggunaan buku paket (tematik) ini digunakan pada saat mengajarkan murid-murid kelas 1 dan kelas 2. Selain itu, sebagian guru di kelas rendah sudah menggunakan modul sebagai bahan untuk mengajar khususnya

digunakan oleh guru kelas 2 SD. Namun, hal ini tidak sepenuhnya sama dengan pengajar kelas 1 SD yang tidak menggunakan modul dalam pembelajaran karena menurut pengakuan gurunya bahwa dalam mengajar kelas 1 SD tidak perlu menggunakan sumber yang terlalu banyak agar tidak membuat siswa-siswi menjadi bingung tetapi beliau mengaku akan melakukan perubahan materi yang sesuai dengan karakter anak didiknya.

Tabel 4.2
Metode pembelajaran kelas rendah

No	Metode pembelajaran
1.	Metode langsung
2.	Metode alamiah
3.	Metode Tata Bahasa
4.	Metode terjemahan
5.	Metode langsung pembatas Bahasa
6.	Metode linguistic
7.	Metode SAS
8.	Metode biBahasa
9.	Metode unit
10	Metode bervariasi

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam mengajar guru-guru kelas rendah kelas 1,2 dan kelas 3 di SD Negeri 09 Aek Goti.

- a. Penggunaan metode tata bahasa tampak bahwa seluruh guru di kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) SD Negeri 09 Aek Goti menggunakan metode tata Bahasa. dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat pengajar memberi penjelasan mengenai kosakata kepada anak didiknya.
- b. Metode terjemahan ini digunakan pada saat guru menggunakan Bahasa Indonesia yang masih asing ditelinga murid-muridnya, kemudian kosakata yang asing tersebut akan diterjemahkan atau

dijelaskan dengan menggunakan Bahasa ibu karena murid-murid yang belajar Bahasa asing/Bahasa Indonesia merupakan Bahasa kedua setelah penggunaan Bahasa ibu/daerah

- c. Penggunaan metode langsung pembatas Bahasa digunakan guru untuk membatasi kata-kata dan pola kalimat yang tinggi.
- d. Penggunaan metode linguistik yang digunakan sebagai pedoman dalam mengurutkan penyajian bahan pembelajaran disusun sesuai tahap-tahap kesukaran yang mungkin dialami siswa. Metode linguistik ini hanya digunakan pengajar kelas 2 SD.
- e. penggunaan metode SAS bahwa hanya guru kelas 2 yang menggunakan metode SAS untuk menunjukan atau mengenalkan bahwa pengamatan dan penglihatan pertama manusialah sebagai struktur totalitasnya atau secara global dalam pengamatan.
- f. Metode biBahasa digunakan guru di kelas 1 dan kelas 2 SD Islam Sabilal Muhtadin untuk menerangkan perbedaan-perbedaan fonetik, kosakata, struktur kalimat, dan tata Bahasa menggunakan Bahasa ibu.
- g. Penggunaan metode unit ini digunakan pada saat guru mempersiapkan murid untuk menerima pengajaran; penyajian bahan; bimbingan melalui proses induksi; dan generalisasi dan penggunaannya di sekolah dasar.
- h. Metode bervariasi digunakan dalam mengajarkan Bahasa Indonesia di kelas rendah karena menurut pengakuan guru-guru metode yang bervariasi dapat membantu hasil belajar siswa dan menimbulkan suasana yang baru dalam belajar agar tidak membosankan.

Tabel 4.3
Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

No	Evaluasi
1.	Melaksanakan evaluasi setiap proses belajar mengajar

Dilihat dari tabel evaluasi pembelajaran di atas tampak guru yang mengajar di kelas rendah (kelas 1,2 dan kelas) SD Islam Sabilal Muhtadin mengaku selalu melakukan evaluasi pembelajaran di setiap pelaksanaan belajar mengajar baik diawal pembelajaran, tengah, dan diakhir pembelajaran. hal ini sejalan dengan realita di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 4.4
Tehnik Pembelajaran Membaca Pemula Kelas Rendah

No	Tehnik membaca kelas rendah
1.	Pembelajaran Membaca Pemula Kelas Rendah
2.	teknik bunyi
3.	teknik lembaga kata
4.	teknik global

Penggunaan teknik keterampilan membaca pemula berdasarkan hasil observasi di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) SD Islam Sabilal Muhtadin, yaitu 1) teknik eja (spelmethode) adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Tekni ini digunakan pada saat guru mulai memperkenalkan dengan lambang-lambang huruf yang terdiri dari huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem; 2) teknik bunyi digunakan pada saat guru mulai mengajarkan siswa cara melafalkan huruf; 3) teknik lembaga kata digunakan pada saat guru memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kata-kata pendek kepada siswa; 4) teknik global, adalah belajar membaca

kalimat secara utuh. Adapun pendekatan yang dipakai dalam metode global ini adalah pendekatan kalimat. Berdasarkan hasil observasi guru menguraikan kalimat dengan kata-kata: ini, Dina menjadi suku kata i-ni Di-na, dan 5) teknik SAS (Struktur Analisa Sintesa) teknik SAS didasarkan atas pendekatan cerita yang didasari dengan gambar

Tabel 4.5

Pembelajaran Membaca Lanjut Kelas Rendah

No	Teknik membaca
1.	keterampilan teknik
2.	membaca dalam hati / pemahaman

Penggunaan teknik pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) penggunaan teknik keterampilan membaca teknik digunakan pada saat guru menjelaskan teknik membaca dengan cara menggabungkan huruf vokal dan konsonan (i-ni/i-tu/i-bu); 2) teknik membaca dalam hati/pemahaman digunakan pada saat guru meminta siswa melafalkan atau membaca dalam hati tanpa bunyi; 3) teknik membaca sebagai bahasa membaca emosional/membaca untuk orang lain hanya digunakan oleh pengajar kelas 2 SD. Teknik ini digunakan pada saat guru meminta siswa membaca kalimat pendek di depan kelas dengan nyaring.

2. Keterampilan membaca dasar

Menurut Syafi'ie dalam Rahim membaca dasar merupakan proses *perceptusl* yakni pengenalan korespondensi rangkaian huruf-huruf dengan bunyi Bahasa.⁴⁷ Keterampilan belajar membaca dasar suatu kesulitan untuk mempelajari mengubah huruf menjadi suatu komponen-komponen kata dan kalimat. Keterampilan membaca ini banyak dialami oleh siswa kelas rendah, seharusnya siswa kelas II atau

⁴⁷ Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.h.2

III SD mestinya telah mampu membaca dengan lancar dengan kecepatan antara 100-140 kata per menit dengan tidak lebih dari 2 kesalahan.

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara guru, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan siswa, pada kesulitan siswa dalam belajar membaca dasar bahwa memang masih ditemukan siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah.

Kesulitan siswa dalam membaca dari hasil yang dilakukan peneliti dengan teori yang dipaparkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti hanya mencakup tiga karakteristik saja yaitu tidak lancar dalam membaca, kesalahan membaca, dan kesulitan membedakan huruf yang mirip.

Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca yang digunakan guru di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti berdasarkan data di lapangan untuk mengajarkan keterampilan membaca dibantu dengan beberapa alat yang akan diuraikan berikut ini.

Tabel 4.6

Alat Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca

No	keterampilan Membaca
1.	Buku cerita
2.	Modul
3.	Buku ajar

1) Buku cerita digunakan pengajar Bahasa Indonesia di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti yang digunakan untuk sebagai alat dalam mengajar keterampilan membaca agar mempermudah siswa dalam belajar membaca dengan memperhatikan gambar-gambar animasi yang di samping teks bacaan tersebut. Selain itu, media animasi ini juga dibuat dalam selembor kertas kemudian guru meminta siswa menerangkan mengenai kegiatan yang sedang dilakukan berdasarkan

gambar yang sudah ditentukan, kemudian siswa diminta memberi garis yang menunjukkan pada kegiatan yang sesuai dengan animasi tersebut. 2) media modul dan buku ajar. Media ini sudah lazim digunakan dalam keterampilan apapun seperti, keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, sedangkan, media buku ajar telah digunakan oleh seluruh guru di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2,3 SD Negeri 09 Aek Goti) terutama digunakan sebagai alat bantu bagi guru dalam memberikan materi agar lebih terarah.

3. Keterampilan menulis dasar

Menulis dasar merupakan kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan II atau pada tahap awal siswa sekolah dimana kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menulis ini kemampuan yang menghasilkan tulisan tahap awal.⁴⁸

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesulitan belajar menulis dasar yang dihadapi siswa di Kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan.

Keterampilan siswa dalam menulis dari hasil yang dilakukan peneliti dengan teori yang dipaparkan bahwa keterampilan membaca yang dialami siswa kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti hanya mencakup tiga karakteristik saja yaitu tulisan tidak terbaca, tulisan yang jelek, lama dalam menulis, huruf hilang atau terbalik, dan salah dalam memegang alat tulis.

⁴⁸ *Ibid.* h. 57

Tabel 4.7
Alat Pembelajaran dalam Kerampilan Menulis

No	keterampilan Menulis
1.	Buku cerita
2.	Modul
3.	Buku ajar

Media halaman cetak merupakan alat bantu siswa untuk menulis yang berisi tulisan yang samar. Dari tulisan samar tersebut guru meminta siswa untuk menebalkan huruf yang ada di dalam selembbar kertas yang telah disediakan. Dalam selembbar kertas tersebut tidak hanya berisi tulisan yang samar tetapi juga ada beberapa garis lurus, tegak, dan melengkung yang sudah disediakan, dan tugas siswa adalah melengkapi atau melanjutkan garis-garis tersebut dengan dibantu oleh gurunya sendiri. Selain itu, juga dibantu dengan media modul dan buku ajar. Penggunaan media ini sejalan dengan data tabel, RPP, dan dari hasil observasi di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Masa Pandemi *Covid-19* kelas Rendah SD Negeri 09 Aek, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis di masa pandemi *Covid-19* di kelas rendah dilakukan menggunakan sistem *Daring* dan *Luring*. Sementara untuk pembelajaran daring sistemnya menggunakan aplikasi *Wahtsap* dengan didampingi orang tua selama proses pembelajaran berlangsung Sedangkan untuk pembelajaran *Luring* sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem bertatap muka tetapi yang dilakukan 1 minggu 3x
2. Keterampilan membaca dan menulis pada masa pandemi *Covid-19* di kelas rendah siswa dalam belajar membaca yaitu siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah sedangkan siswa dalam belajar menulis dasar ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan dengan hasil yang belum memuaskan.

Adapun faktor pendukung dari pembelajaran Masa Pandemi *Covid-19* ini berasal dari guru seperti sarana prasarana yang memadai, kesiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran daring, kemahiran guru dalam penggunaan teknologi serta terjalinnya komunikasi antara guru dan orang tua sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring pada guru terletak pada kesulitan guru dalam menyampaikan materi dan interaksi antara guru dan siswa sulit dilaksanakan sebab karena adanya kendala jaringan dan tidak semua siswa memiliki hp android.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keterampilan siswa dalam belajar membaca dan menulis pada masa *Pandemi Covid-19* di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti, maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru lebih memperhatikan satu persatu siswa yang belum mampu membaca. Guru dapat memberikan tambahan waktu belajar, atau ketika di kelas saat pembelajaran luring siswa yang tidak dapat membaca di tempatkan dengan teman sebangku yang bisa membaca agar siswa tersebut dapat menjadi guru sebaya bagi siswa tersebut.
2. Guru lebih memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum mampu menulis dengan baik, misalnya ketika siswa menulis guru melihat siswa satu persatu, jika siswa tersebut melakukan kesalahan ketika menulis, guru membenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apri Damai Sagita Krissandi,dkk.2017.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*.Jakarta:Penerbit Maxima.
- Asep Muhyidin,dkk.2018.*Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. Jurnal Of Education.
- Burhan B. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unair Press.
- Burhan Nurgiyanto.2017. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdiknas,*Kurikulum 2010 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Disdasmen Depdiknas.
- Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whastsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu*. Jurnal Studi Keislaman.
- Isah Cahyani.2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Iskandar wassid.2013 (dkk). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- I Wayan Eka Santika.2020.*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*. Jurnal *Indinesian Values and Character Education*
- Meta br ginting.2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*.Jakarta: Lakisha.
- Munirah dan Hardian.2016. *Pengaruh Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraph Deskripsi Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra.
- Munir.2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* Bandung: Alfabeta.
- Nuraini. 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Poerwadarminta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rina Devianti.2017.*Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan*. jurnal Tarbiyah Rudy Pramono, Masduki Asbari dkk.2020.*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di*

SD.Jurnal OfEducation.

Sri Anardani.2017. *Using Cloud Storage to Improve Student Learning Motivation and Informatics Engineering University PGRI Madiun In Proc. ICONS.*

Slamet. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diKelas Rendahdan Kelas Tinggi.* Surakarta: UNS Press.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. Penerbit: Alfabeta

Tarigan.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan BerBahasa,* Bandung :Angkasa.

Ulfah Hamidatus Shofiah. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda.*Institui Agama Islam Negri (iain) Metro.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI SISWA DAN GURU

A. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- a. Prancangan jadwal mulai penelitian di SD Negeri 09 Aek Goti.
- b. Pengamatan observasi Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 09 Aek Goti.
- c. Pengamatan observasi Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Metode Daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas rendah Keterampilan Membaca dan Menulis Pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 09 Aek Goti.

Lampiran 2

PEDOMAN PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA WALI KELAS RENDAH SD NEGERI 09 AEK GOTI

1. Bagaimana Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca dan menulis di kelas rendah yang ada di SD Negeri 09 Aek Goti ini?
 - a. Keterampilan membaca
 - b. Keterampilan menulis
2. Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Daring* di sekolah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Luring* di sekolah ini ?
4. Bagaimana perbedaan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* yang diterapkan di sekolah ini ?
5. Dalam proses pembelajaran *Daring* bagaimana sistem yang digunakan di Sekolah ini apakah dengan menggunakan *Whatsapp*, *zoom* atau aplikasi lainnya?
6. Dimasa pandemi *Covid-19* proses pembelajaran *Luring* apakah seperti biasa dilakukan bertatap muka?
7. Apakah hambatan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* selama Pandemi *Covid-19*?
8. Menurut ibu pembelajaran mana yang lebih mudah diterapkan *Daring* atau *Luring*?
9. Menurut ibu Bagaimana tips dan trik dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
10. Solusi ibu terhadap penurunan tingkat keterampilan membaca dan menulis pada siswa

Lampiran 3

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 09 AEK GOTI

Bagaimana Keterampilan anak yang bisa teridentifikasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca dan menulis di kelas rendah yang ada di SD Negeri 09 Aek Goti ini?

b. Keterampilan Membaca

- 1) Tidak lancar membaca
 - a. Membaca dengan mengeja
 - b. Membaca kata demi kata
 - c. Pengucapan kata dengan bantuan guru
- 2) Banyak kesalahan dalam membaca
 - a. Pemenggalan kata tidak tepat
 - b. Pengucapan tidak benar
 - c. Pengulangan kata
 - d. Membaca cepat tetapi banyak salah
- 3) Sulit membedakan huruf yang mirip
 - a. Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip (b-d, p-q, m-n, u-w, w-y)

c. Keterampilan Menulis

- 1) Kesalahan dalam memegang pensil.
 - a. Sudut pensil terlalu besar
 - b. Sudut pensil terlalu kecil
 - c. Menggenggam pensil

- d. Menyeret pensil
- 2) Huruf hilang atau terbalik
 - a. Bentuk terbalik (seperti bercermin misal d menjadi b, e menjadi 9, f menjadi 7)
 - b. Huruf hilang (misal menggambar menjadi mengambar)
- 3) Tulisan tidak terbaca
 - a. Tulisan terlalu jelek sehingga tidak dapat dibaca
 - b. Tulisan terlalu miring
 - c. Bentuk huruf atau angka tidak terbaca

Wawancara ini ditujukan kepada wali kelas rendah dan sampel murid kelas rendah dengan maksud untuk mengetahui tentang Penerapan Metode pembelajaran *Daring* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah SD Negeri 09 Aek Goti. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan .

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

Lampiran 4**PEDOMAN DOKUMENTASI****1. Petunjuk Pelaksanaan**

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan

Lampiran 5

TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang “Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada masa Pandemi Covid-19 Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya member surat permohonan izin riset kepada Kepala Sekolah dan mengkonfirmasikan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin di adakan peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang akan di wawancarai.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi ke lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala Guru selaku wali kelas Rendah mencakup tentang kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada masa Pandemi Covid-19 Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti.

Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru agama dan orang tua siswa yang bersangkutan dengan penelitian, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti mengenai “Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Pada masa Pandemi Covid-19 Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti”

Selanjutny, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan di dapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 6

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1.	29 juli 2021	Peneliti mengantar surat izin reset ke sekolah SD Negeri 09 Aek Goti dan menemui kepala sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti
2.	29 juli 2021	Peneliti menjumpai ibuk Yusnidar, S.Pd untuk membicarakan hal- hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian
3.	30 juli 2021	Peneliti kembali menjumpai ibu Yusnidar,S.pd. untuk membicarakan siapa - siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
4.	30 juli 2021	Peneliti menghubungi para informan untuk meminta Izin agar bersedia untuk meluangkan waktunya untuk di wawancarai peneliti
5.	31 juli 2021	Peneliti mewawancarai ibu Kamsiah S.Pd selaku wali kelas III SD Negeri 09 Aek goti seputar Keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah
6.	31 juli 2021	Peneliti mewawancarai ibu Kamsiah S.Pd selaku wali kelas II SD Negeri 09 Aek goti seputar Keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah
7.	31 juli 2021	Peneliti mewawancarai ibu Kamsiah S.Pd selaku wali kelas III SD Negeri 09 Aek goti seputar Keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah
8.	02 agustus 2021	Peneliti mengunjungi SD Negeri 09 Aek goti untuk mengumpulkan data berupa dokumen (dokumen data sekolah, foto-foto kegiatan disekolah,dan mengobservasi keadaan siswa saat pembelajaran luring yang dilakukan 3 kali dalam seminggu dan

		lingkungan sekolah
9.	03 agustus 2021	Peneliti mengunjungi SD Negeri 09 Aek goti untuk mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya yang dilakukan peneliti di SD Negeri 09 Aek goti

Lampiran 7

OBSERVASI PEMBELAARAN BERLANGSUNG

Kisi-kisi	Opini	Fakta/Deskripsi
Ruang Kelas	Ruang kelas terlihat bersih	1. Meja dan kursi tersusun rapi sesuai tempatnya 2. Terdapat taplak meja dimeja guru 3. Tidak ada sampah yang berserakan didalam kelas 4. Terdapat tong sampah didepan kelas 5. Sapu dan kain pel tersusun dibelakang pintu
Ruang Perpustakaan	Ruangan ini tampak bagus	1. Terdapat banyak buku 2. Buku-buku tersusun rapi didalam rak 3. Terdapat mesin printer 4. Terdapat 3 patung organ tubuh 5. Terdapat meja dan kursi
Halaman Sekolah	Halaman ini terletak sangat strategis	1. Terdapat parit air sehingga tidak banjir ketika hujan 2. Terdapat pepohonan 3. Terdapat bunga 4. Tepat berada di depan

		kelas-kelas.
Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari	Siswa membaca dengan menelusuri baris	1. Terdapat siswa yang membaca menelusuri dengan jari telunjuk 2. Terdapat siswa yang membaca menelusuri dengan pulpen 3. Terdapat siswa yang membaca menelusuri dengan jari tengah
Menghilangkan huruf	Siswa menulis dengan menghilangkan huruf	1. Terdapat siswa yang menulis kata “masak” menjadi “masa” 2. Terdapat siswa yang menulis kata “ayah” menjadi “yah” 3. Terdapat siswa yang menulis kata “gang” menjadi “gan” 4. Terdapat siswa yang menulis kata “polwan” menjadi “powan”
Posisi tubuh tidak tepat	Siswa menulis dengan mengganti kata	1. Terdapat siswa yang menulis “SD” diganti menjadi “esdeh” 2. Terdapat siswa yang menulis “lokasi” diganti menjadi “sokasi” 3. Terdapat siswa yang menulis “darmo” diganti

		menjadi “tarmo” 4. Terdapat siswa yang menulis “morawa” diganti menjadi “merawa”
Posi tubuh tidak tepat	Siswa menulis dengan menambahkan huruf	1. Terdapat siswa yang menulis “polwan” menjadi “poluwan” 2. Terdapat siswa yang menulis “bola” menjadi “bolah” 3. Terdapat siswa yang menulis “saya” menjadi “sayah”
Membaca terlalu cepat/lambat	Siswa membaca dengan tidak benar	1. Terdapat siswa yang membaca dengan sangat cepat 2. Terdapat siswa yang membaca dengan sangat lambat
Salah melafalkan kata	Siswa membaca dengan tidak tepat	1. Terdapat siswa yang membaca dengan mengurangi huruf 2. Terdapat siswa yang membaca dengan menambahi huruf
Menulis keluar dari baris	Siswa menulis tidak rapi	1. Menulis dnegan naik turun 2. Menulis tepat digaris bawah sehingga terdapat

		tulisan yang keluar baris 3. Menulis huruf kapital dan huruf kecil dnegan tidak beraturan
Tidak terdapat jarak pada setiap kata ke kata	Tulisan siswa susah dibaca	Menulis dengan tidak memberi jarak dari kata ke kata
Lama memindahkan huruf yang akan ditulis ke buku tulis	Siswa menulis dengan lama	1. Lama memindahkan huruf yang akan ditulis 2. Lambat mengumpul tugas 3. Melihat kalimat yang akan ditulis secara berulang

Lampiran 8

CATATAN PENGAMATAN OBSERVASI SISWA

No	Pedoman observasi	Hasil Observasi	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik	√	
2.	Menanya kepada guru tentang tugas yang diberikan jika ada kesulitan	√	
3.	Mengumpul tugas yang diberikan tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	√	
4.	Selalu mengisi absen saat blajar daring	√	
5.	Menirukan guru saat melatih membaca	√	

Lampiran 9

CATATAN PENGAMATAN OBSERVASI GURU

No	Pedoman observasi	Hasil Observasi	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.	Melakukan absensi kepada peserta didik	√	
2.	Memberikan tugas kepada peserta didik	√	
3.	Menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	√	
4.	Memberikan masukan atau penilaian secara langsung yang dan hasil di <i>share</i> di group <i>Whatsapp</i>	√	
5.	Melatih siswa dalam membaca dan menulis	√	
6.			

Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN WALI KELAS III SD NEGERI 09 AEK GOTI

Nama : Kamsiah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III

Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 juli 2021

Tempat : Ruangan kantor guru

S : Bagaimana Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca dan menulis di kelas rendah yang ada di SD Negeri 09 Aek Goti ini?

a. Keterampilan membaca

b. Keterampilan menulis

K : Keterampilan anak itu dalam proses pembelajaran yaaa. Itu ada Keterampilan membaca, paling ya tidak membaca itu antara lain itu seperti ya tidak lancar membacanya yakan, membaca terbata-bata apa lagi di karenakan masa pandemi ini anak jadi belajar di rumah salah satu membuat mereka jauh terlambat kemudian anak susah untuk membedakan huruf yang hampir mirip bunyinya seperti “b” dengan “d” kan itu hampir sama bunyinya. Kemudian antara lain mungkin lagi ada kesulitan dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini cara yang paling apa ya itu cara memegang pensilnya mungkin yakan, entah pensilnya itu agak terlalu kecil.

mungkin hurufnya ilang, menulis itu kan sering kita kan karena mungkin terlalu cepat kita mendiktenya kadang anak-anak itu hilang hurufnya, ya kemudian bentuknya kadang huruf “b jadi d”, terbalik-balik dia susah membedakan hurufnya yakan. kemudian tulisannya pun mungkin tidak bisa terbaca itu bisa itu karena faktor pensilnya juga, adakan pensil yang murahan itu ya kadang di tulisnya huruf “a” gak terbaca ibunya apalagi ibunya uda agak termasuk lanjut usia yakan lupa pake kacamata dia jadi gak nampak jadi bagus pake pensil 2b itu pensilnya agak tebal bentuk hurufnya kadang huruf “c” jadinya bisa jadi huruf “e”, gak terbaca dia tulisannya. Ya antara lain

mungkin kadang susah anak-anak membedakan mana tulisan huruf besar mana dia huruf kecil, kadang pun didalam kata itu menulis dia dalam kata misalnya “buku” “u” nya hurufnya besar atau “k” nya hurufnya besar “b” nya kecil, dia belum bisa membedakan mana huruf kapital dan mana huruf yang kecil gitu. Apa lagi di saat *Pandemi Covid1-19* untuk belajar tatap muka terlalu di batasi yang membuat siswa tidak aktif dan tertinggal dalam pembelajaran ini.

S : Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Daring* di sekolah ini?

K : untuk pembelajaran *Daring* Di sekolah SD Negeri 09 Aek Goti dilaksanakan berdasarkan daya kreatifitas guru sidekolah kami pihak sekolah menuntut untuk pembelajaran di sekolah itu dilakukan *Daring* kearena kendala Covid-19 maka guru dituntut untuk melaksanakan *Daring* disekolah, untuk tekhnis dalam pembelajaran *Daring* ini tidak ada karena saya sebagai seorang guru dituntut bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan *Daring*

S : Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Luring* disekolah ini ?

K : berdasarkan pengalaman saya sendiri menjadi seorang guru di sekolah ini dikarenakan pandemi Covid-19 ini menjadi salah satu terhambatnya maka pembelajaran *luring* di sekolah ini kami lakukan tetapi tidak menutup kemungkinan pembelajaran *daring* tidak lebih ditekaknkan untuk pembelajaran *luring* itu hanya kami lakukan 3x dalam seminggu untuk kelas 1 dan 2 dilakukan di sekolah dan untuk kelas 3itu diterapkan dirumah guru untuk sebgai pelaksanaan pembelajaran

S : Bagaimana perbedaan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* yang di terapkan di sekolah ini ?

K : Jelas diantara kedua pembelajaran *Daring* dan *Luring* ini memiliki proses yang berbeda beda seprti yang kita tau *Daring* itu dilakukan kerna keterhambatan yang terjadi sekarang di Indonesia karena Covid-19 tetapi sebenarnya sebelum jauh kerna Covid-19 *Daring* ini sudah dilakukan hanya saja dilakukan disekolah-sekolah tertentu di luar Negeri atau sekolah sekolah luar biasa. Tetapi untuk pembelajaran disekolah kami pembelaaran *daring* ini

baru diterapkan sekarang karena Covid-19 kemudian kalau untuk luring itu memang sudah kami terapkan dari jauh jauh mulai dari awal sekolah SD Negeri 09 Aek Goti ini di buka letak perbedaan antara Daring dan Luring itu terletak kepada tempat dilakukannya proses pembelajaran. Kalau untuk Daring bisa dilakukan dari jaringan sosial seperti aplikasi yang kita gunakan untuk menyampaikan mata pembelajaran itu sendiri kemudian kalau untuk Luring itu sendiri kita lakukan secara face to face antara saya dengan siswa itu dilakukan proses pembelajaran dengan tatap muka.

S : Bagaimana Efektif dari pembelajaran Daring dan Luring yang diterapkan disekolah ini?

K : melihat situasi dan kondisi di sekolah kami lebih efektif jika pembelajaran dilakukan dengan Luring karena kami sebagai guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa kalau pembelajaran dari terlalu banyak hambatan hambatan saya temui ketika saya menyampaikan pembelajaran secara daring tetapi kalau saya menyampaikan pembelajaran itu secara luring face to face kepada siswa saya tau” oh anak ini belum menerima, oh ternyata dia sudah menerima” itu saya temui ketika saya melakukan pembelajaran melalui daring atau luring

S : Dalam proses pembelajaran *Daring* bagaimana sistem yang digunakan di Sekolah ini apakah dengan menggunakan *Whatsapp*, *zoom* atau aplikasi lainnya?

K : Saya menggunakan dengan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran berlangsung itu lebih mudah untuk pengaplikasiannya untuk siswa kelas rendah untuk memudahkan siswa dalam belajar berlangsung

S : Dimasa pandemi *Covid-19* proses pembelajaran *Luring* apakah seperti biasa dilakukan bertatap muka?

K : untuk pembelajaran luring di SD Negeri 09 Aek Goti ini kami sebagai tenaga pendidik dan juga dituntut sebagai pihak sekolah itu menggunakan pembelajaran luring ini seperti kelas 1 dan 2 itu dilakukan di sekolah dan untuk kelas 3 itu

masih di lakukan di rumah guru yaitu di luar sekolah yang dilakukan 3x dalam seminggu

S: Apakah hambatan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* selama Pandemi Covid-19?

K : hambatan yang saya hadapi sama dengannya guru guru lainnya daring ini adalah jaringan hal utama yang saya hadapi itu adalah jaringan karena di wilayah sekitar Desa Aek Goti ini adalah sangat susah untuk mendapatkan jaringan itu salah satu penghambat utama selain itu ada juga penghambat lainnya yaitu, ada sebagian orang tua yang belum memiliki HP Android yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

S : Menurut ibu pembelajaran mana yang lebih mudah diterapkan *Daring* atau *Luring*?

K : yang lebih mudah dilakukan itu adalah pembelajaran luring saya mengetahui siswa saya yang sudah paham akan materi yang saya lakukan.

S: Menurut ibu Bagaimana tips dan trik dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

K : Tergantung itu metodenya, metode pembelajarannya kan banyak metode pembelajarannya. paling gampang itu metode pembelajaran pertama kali dilihat dari beberapa faktor. Faktor bentuk bimbingan belajar anak saat di rumah dan saat tatap muka walaupun itu di lakukan 3 kali seminggu di sini guru dengan orang tua siswa harus kerja sama dalam hal ini, dalam menerapkan metode pembelajarannya juga harus bervariasi jadi anak-anak tidak bosan. Jadi jangan lupa juga selalu memberikan penguatan, penguatan itu banyak, ada keterampilan berupa dia bentuk keterampilan verbal dan keterampilan non verbal., bisa anak-anak menjawabnya dan kita bilang “oo bagus, pintar” haa itu tu keterampilan verbal dia itu, itu gitu memberikan penguatan sehingga anak-anak itu tidak eee termotivasi, anak-anak termotivasi ingin selalu belajar terus. Banyak cara sebenarnya bagaimana cara mengatasi anak-anak itu dalam proses pembelajaran, cuma

tergantung sekarang gurunya dan orang tua. Tergantung gurunya, sarana dan prasarana juga harus mendukung yaakann, anak-anak lebih suka dia belajar secara visual bukan audio, yakan. Anak-anak suka dia melihat dengan gambar-gambar, makanya guru-guru itu seharusnya menyiapkan media pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar lihat buku halaman sekian bukan seperti itu, kalau mau menciptakan manusia yang utuh, manusia yang berpotensi apalagi proses dari dasar ini yaa harus dipersiapkan dengan matang. Makanya itula dia dipergunakan RPP yakan. Apa itu RPP?

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN WALI KELAS II SD NEGERI 09 AEK GOTI

Nama : Elpi Hermeni Siregar, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas II

Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 Juli 2021

Tempat : Ruang kantor guru

S : Bagaimana Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca dan menulis di kelas rendah yang ada di SD Negeri 09 Aek Goti ini?

a. Keterampilan membaca

b. Keterampilan menulis

K : Keterampilan anak itu dalam proses pembelajaran ya. Itu ada Keterampilan membaca, paling ya tidak membaca itu antara lain itu seperti ya tidak lancar membacanya ya, membaca terbata-bata apa lagi di karenakan masa pandemi ini anak jadi belajar di rumah salah satu membuat mereka jauh terlambat kemudian anak susah untuk membedakan huruf yang hampir mirip bunyinya seperti “b” dengan “d” kan itu hampir sama bunyinya. Kemudian antara lain mungkin lagi ada kesulitan dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini cara yang paling apa ya itu cara memegang pensilnya mungkin ya, entah pensilnya itu agak terlalu kecil.

mungkin hurufnya ilang, menulis itu kan sering kita kan karena mungkin terlalu cepat kita mendiktekan kadang anak-anak itu hilang hurufnya, ya kemudian bentuknya kadang huruf “b jadi d”, terbalik-balik dia susah membedakan hurufnya ya. kemudian tulisannya pun mungkin tidak bisa terbaca itu bisa itu karena faktor pensilnya juga, adakan pensil yang murahan itu ya kadang di tulisnya huruf “a” gak terbaca ibunya apalagi ibunya udah agak termasuk lanjut usia ya lupa pake kacamata dia jadi gak nampak jadi bagus pake pensil 2b itu pensilnya agak tebal bentuk hurufnya kadang huruf “c” jadinya bisa jadi huruf “e”, gak terbaca dia tulisannya. Ya antara lain

mungkin kadang susah anak-anak membedakan mana tulisan huruf besar mana dia huruf kecil, kadang pun didalam kata itu menulis dia dalam kata misalnya “buku” “u” nya hurufnya besar atau “k” nya hurufnya besar “b” nya kecil, dia belum bisa membedakan mana huruf kapital dan mana huruf yang kecil gitu. Apa lagi di saat *Pandemi Covid1-19* untuk belajar tatap muka terlalu di batasi yang membuat siswa tidak aktif dan tertinggal dalam pembelajaran ini.

S : Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Daring* di sekolah ini?

K : untuk pembelajaran *Daring* Di sekolah SD Negeri 09 Aek Goti dilaksanakan berdasarkan daya kreatifitas guru disekolah kami pihak sekolah menuntut untuk pembelajaran di sekolah itu dilakukan *Daring* kearena kendala Covid-19 maka guru dituntut untuk melaksanakan *Daring* disekolah, untuk teknis dalam pembelajaran *Daring* ini tidak ada karena saya sebagai seorang guru dituntut bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan *Daring*

S : Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Luring* disekolah ini ?

K : berdasarkan pengalaman saya sendiri menjadi seorang guru di sekolah ini dikarenakan pandemi Covid-19 ini menjadi salah satu terhambatnya maka pembelajaran *Luring* di sekolah ini kami lakukan tetapi tidak menutup kemungkinan pembelajaran *daring* tidak lebih ditekankan untuk pembelajaran *Luring* itu hanya kami lakukan 3x dalam seminggu untuk kelas 1 dan 2 dilakukan di sekolah dan untuk kelas 3itu diterapkan dirumah guru untuk sebagai pelaksanaan pembelajaran

S : Bagaimana perbedaan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* yang di terapkan di sekolah ini ?

K : Jelas diantara kedua pembelajaran *Daring* dan *Luring* ini memiliki proses yang berbeda beda seperti yang kita tau *Daring* itu dilakukan kerna keterhambatan yang terjadi sekarang di Indonesia karena Covid-19 tetapi sebenarnya sebelum jauh kerna Covid-19 *Daring* ini sudah dilakukan hanya saja dilakukan disekolah-sekolah tertentu di luar Negeri atau sekolah sekolah luar biasa. Tetapi untuk pembelajaran disekolah kami pembelajaran *daring* ini

baru diterapkan sekarang karena Covid-19 kemudian kalau untuk luring itu memang sudah kami terapkan dari jauh jauh mulai dari awal sekolah SD Negeri 09 Aek Goti ini di buka letak perbedaan antara Daring dan Luring itu terletak kepada tempat dilakukannya proses pembelajaran. Kalau untuk Daring bisa dilakukan dari jaringan sosial seperti aplikasi yang kita gunakan untuk menyampaikan mata pembelajaran itu sendiri kemudian kalau untuk Luring itu sendiri kita lakukan secara face to face antara saya dengan siswa itu dilakukan proses pembelajaran dengan tatap muka.

S : Bagaimana Efektif dari pembelajaran Daring dan Luring yang diterapkan di sekolah ini?

K : melihat situasi dan kondisi di sekolah kami lebih efektif jika pembelajaran dilakukan dengan Luring karena kami sebagai guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa kalau pembelajaran dari terlalu banyak hambatan hambatan saya temui ketika saya menyampaikan pembelajaran secara daring tetapi kalau saya menyampaikan pembelajaran itu secara luring face to face kepada siswa saya tau” oh anak ini belum menerima, oh ternyata dia sudah menerima” itu saya temui ketika saya melakukan pembelajaran melalui daring atau luring

S : Dalam proses pembelajaran *Daring* bagaimana sistem yang digunakan di Sekolah ini apakah dengan menggunakan *Whatsapp*, *zoom* atau aplikasi lainnya?

K : Saya menggunakan dengan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran berlangsung itu lebih mudah untuk pengaplikasiannya untuk siswa kelas rendah untuk memudahkan siswa dalam belajar berlangsung

S : Dimasa pandemi *Covid-19* proses pembelajaran *Luring* apakah seperti biasa dilakukan bertatap muka?

K : untuk pembelajaran luring di SD Negeri 09 Aek Goti ini kami sebagai tenaga pendidik dan juga dituntut sebagai pihak sekolah itu menggunakan pembelajaran luring ini seperti kelas 1 dan 2 itu dilakukan di sekolah dan untuk kelas 3 itu

masih dilakukan di rumah guru yaitu di luar sekolah yang dilakukan 3x dalam seminggu

S: Apakah hambatan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* selama Pandemi Covid-19?

K : hambatan yang saya hadapi sama dengannya guru guru lainnya daring ini adalah jaringan hal utama yang saya hadapi itu adalah jaringan karena di wilayah sekitar Desa Aek Goti ini adalah sangat susah untuk mendapatkan jaringan itu salah satu penghambat utama selain itu ada juga penghambat lainnya yaitu, ada sebagian orang tua yang belum memiliki HP Android yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

S : Menurut ibu pembelajaran mana yang lebih mudah diterapkan *Daring* atau *Luring*?

K : yang lebih mudah dilakukan itu adalah pembelajaran luring saya mengetahui siswa saya yang sudah paham akan materi yang saya lakukan.

Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN WALI KELAS I SD NEGERI 09 AEK GOTI

Nama : Nurhaida Ritonga, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas I

Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 juli 2021

Tempat : Ruangan kantor guru

S : Bagaimana Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca dan menulis di kelas rendah yang ada di SD Negeri 09 Aek Goti ini?

a. Keterampilan membaca

b. Keterampilan menulis

K : Keterampilan anak itu dalam proses pembelajaran ya. Itu ada Keterampilan membaca, paling ya tidak membaca itu antara lain itu seperti ya tidak lancar membacanya ya, membaca terbata-bata apa lagi di karenakan masa pandemi ini anak jadi belajar di rumah salah satu membuat mereka jauh terlambat kemudian anak susah untuk membedakan huruf yang hampir mirip bunyinya seperti “b” dengan “d” kan itu hampir sama bunyinya. Kemudian antara lain mungkin lagi ada kesulitan dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini cara yang paling apa ya itu cara memegang pensilnya mungkin ya, entah pensilnya itu agak terlalu kecil.

mungkin hurufnya ilang, menulis itu kan sering kita kan karena mungkin terlalu cepat kita mendiktenya kadang anak-anak itu hilang hurufnya, ya kemudian bentuknya kadang huruf “b jadi d”, terbalik-balik dia susah membedakan hurufnya ya. kemudian tulisannya pun mungkin tidak bisa terbaca itu bisa itu karena faktor pensilnya juga, adakan pensil yang murahan itu ya kadang di tulisnya huruf “a” gak terbaca ibunya apalagi ibunya udah agak termasuk lanjut usia ya lupa pake kacamata dia jadi gak nampak jadi bagus pake pensil 2b itu pensilnya agak tebal bentuk hurufnya kadang huruf “c” jadinya bisa jadi huruf “e”, gak terbaca dia tulisannya. Ya antara lain mungkin kadang susah anak-anak membedakan mana tulisan huruf besar mana

dia huruf kecil, kadang pun didalam kata itu menulis dia dalam kata misalnya “buku” “u” nya hurufnya besar atau “k” nya hurufnya besar “b” nya kecil, dia belum bisa membedakan mana huruf kapital dan mana huruf yang kecil gitu. Apa lagi di saat *Pandemi Covid1-19* untuk belajar tatap muka terlalu di batasi yang membuat siswa tidak aktif dan tertinggal dalam pembelajaran ini.

S : Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Daring* di sekolah ini?

K : untuk pembelajaran *Daring* Di sekolah SD Negeri 09 Aek Goti dilaksanakan berdasarkan daya kreatifitas guru sidekolah kami pihak sekolah menuntut untuk pembelajaran di sekolah itu dilakukan *Daring* kearena kendala Covid-19 maka guru dituntut untuk melaksanakan *Daring* disekolah, untuk tekhnis dalam pembelajaran *Daring* ini tidak ada karena saya sebagai seorang guru dituntut bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan *Daring*

S : Bagaimana pelaksanaan tentang pembelajaran *Luring* disekolah ini ?

K : berdasarkan pengalaman saya sendiri menjadi seorang guru di sekolah ini dikarenakan pandemi Covid-19 ini menjadi salah satu terhambatnya maka pembelajaran *luring* di sekolah ini kami lakukan tetapi tidak menutup kemungkinan pembelajaran *daring* tidak lebih ditekankan untuk pembelajaran *luring* itu hanya kami lakukan 3x dalam seminggu untuk kelas 1 dan 2 dilakukan di sekolah dan untuk kelas 3itu diterapkan dirumah guru untuk sebgai pelaksanaan pembelajaran

S : Bagaimana perbedaan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* yang di terapkan di sekolah ini ?

K : Jelas diantara kedua pembelajaran *Daring* dan *Luring* ini memiliki proses yang berbeda beda seperti yang kita tau *Daring* itu dilakukan kerna keterhambatan yang terjadi sekarang di Indonesia karena Covid-19 tetapi sebenarnya sebelum jauh kerna Covid-19 *Daring* ini sudah dilakukan hanya saja dilakukan disekolah-sekolah tertentu di luar Negeri atau sekolah sekolah luar biasa. Tetapi untuk pembelajaran disekolah kami pembelajaran *daring* ini baru diterapkan sekarang karena Covid-19 kemudian kalau untuk *luring* itu

emang sudah kami terapkan dari jauh jauh mulai dari awal sekolah SD Negeri 09 Aek Goti ini di buka letak perbedaan antara Daring dan Luring itu terletak kepada tempat dilakukannya proses pembelajaran. Kalau untuk Daring bisa dilakukan dari jaringan sosia l seperti aplikasi yang kita gunakan untuk menyampaikan mata pembelajaran itu sendiri kemudian kalau untuk Luring itu sendiri kita lakukan secara face to face anata saya dengan siswa itu dilakukan proses pembelajaran dengan tatap muka.

S : Bagaimana Efektif dari pembelajaran Daring dan Luring yang diterapkan disekolah ini?

K : melihat situasi dan kondisi di sekolah kami lebih efektif jika pembelajaran dilakukan dengan Luring karena kami sebagai guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa kalau pembelajaran dari terlalu banyak hambatan hambatan saya temui ketika saya menyampaikan pembelajaran secara daring tetapi kalau saya menyampaikan pembelajaran itu secara luring face to face kepada siswa saya tau” oh anak ini belum menerima, oh ternyata dia sudah menerima” itu saya temui ketika saya melakukan pembelajaran melalui daring atau luring

S : Dalam proses pembelajaran *Daring* bagaimana sistem yang digunakan di Sekolah ini apakah dengan menggunakan *Whatsapp*, *zoom* atau aplikasi lainnya?

K : Saya menggunakan dengan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran berlangsung itu lebih mudah untuk pengaplikasiannya utuk siswa kelas rendah untuk memudahkan siswa dalam belajar berlangsung

S : Dimasa pandemi *Covid-19* proses pembelajaran *Luring* apakah sepeti biasa dilakukan bertatap muka?

K : untuk pembelajaran luring di SD Negeri 09 Aek Goti ini kami sebagai tenaga pendidik dan juga dituntut sebagai pihak sekolah itu menggunakan pembelajaran luring ini seprti kelas 1 dan 2 itu dilakukan di sekolah dan untuk kelas 3 itu masih di lakukan di rumah guru yaitu di lauar sekolah yang dilakukan 3x

dalam seminggu

S: Apakah hambatan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring* selama Pndemi *Covid-19*?

K : hambatan yang saya hadapi sama dengannya guru guru lainnya daring ini adalah jaringan hal utama yang saya hadapi iyu adalah jaringan karena di wilayah sekitar Desa Aek Goti ini adalah sangat susah untuk mendapatkan jaringan itu salah satu pengahambat utama selain itu ada juga penghambat lainnya yaitu, ada sebagian orang tua yang belum memiliki HP Android yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

S : Menurut ibu pembelaaran mana yang lebih mudah diterapkan *Daring* atau *Luring*?

K : yang lebih mudah dilakukan itu adalah pemebelajaran luring saya mengetahui siswa saya yang sudah paham akankah materi yang saya lakukan.

S: Menurut ibu Bagaimana tips dan trik dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Lampiran 14

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III SD NEGERI 09 AEK GOTI

Nama : Renata

Kelas : III

Tanggal/Waktu : 08 Agustus 2020/ 19.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Saya suka buk
2	Apakah adik suka Membaca dan Menulis?	Terkadng suka terkadng tidak buk
3	Apakah adik sering mengalami kesulitan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh guru?	Pernah buk sebab saya kurang lancar membaca
4	Apakah adik sering latihan menulis dirumah dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	blajar buk
5	Apakah adik senang belajar <i>Daring</i> ?	Selalu aktif buk
6	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik?	Iya mengumpulkan tugas
7	Apakah adik merasa bosan dengan proses belajar <i>daring</i> saat ini?	Bosan buk pingin ketemu temen- temen jenuh

		dirumah
8	Apakah adik lebih menyukai belajar secara <i>daring</i> atau belajar seperti biasa pada saat dikelas?	Suka belajar dikelas karena banyak teman
9.	Apakah adik selalu belajar di rumah ?	Belajar kak
10.	Apakah adik sudah pandai menulis?	Belum terlalu rapi kak

Lampiran 15

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS II SD NEGERI 09 AEK GOTI

Nama : Ibnu Habibi Siregar

Kelas : II

Tanggal/Waktu : 07 Agustus 2021/ 13.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Tidak terlalu kak
2	Apakah adik suka Membaca dan Menulis?	Tidak buk
3	Apakah adik sering mengalami kesulitan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh guru?	Iya buk saya belum bisa membaca,
4	Apakah adik sering latihan menulis dirumah dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Kadang s kadang tidak
5	Apakah adik senang belajar <i>Daring</i> ?	Selalu aktif buk
6	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik?	Iya mengumpulkan tugas
7	Apakah adik merasa bosan	Bosan buk pingin

	dengan proses belajar <i>daring</i> saat ini?	ketemu temen-temen jenuh dirumah
8	Apakah adik lebih menyukai belajar secara <i>daring</i> atau belajar seperti biasa pada saat dikelas?	Suka belajar dikelas karena banyak teman
9.	Apakah adik selalu belajar di rumah?	Kadang belajar kadang tidak
10.	Apakah adik sudah pandai menulis?	Belum kak

Lampiran 16

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III SD NEGERI 09 AEK GOTI

Nama : Lutfi Baihaqi Rambe

Kelas : I

Tanggal/Waktu : 06 Agustus 2021/ 13.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Tidak kak pelajaran Bahasa indonesia susah
2	Apakah adik pernah bosan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Pernah buk
3	Apakah adik suka membaca?	suka kak
4	Apakah adik senang belajar <i>Daring</i> ?	Kadang suka kadang tidak
5	Apakah adik sudah pandai membaca dan menulis?	Belum terlalu kak
6	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik?	Iya mengumpulkan tugas
7	Apakah adik merasa bosan dengan proses belajar <i>daring</i> saat ini?	Tidak kak
8	Apakah adik lebih menyukai belajar secara <i>daring</i> atau belajar	Suka belajar dikelas karena banyak

	seperti biasa pada saat dikelas?	teman
9.	Apakah adik selalu belajar di rumah?	Tidak kak
10.	Apakah adik sudah pandai menulis?	Belum kak

Lampiran17

DOKUMENTASI



**Foto Bersama dengan Kepala Sekolah dan wali kelas rendah
SD Negeri 09 Aek Goti**



Wawancara dengan wali kelas III



Siswa sedang menulis

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia
Saat Tatap Muka di sekolah
Kelas I



Kelas II



Kelas III



**Saat pembelajaran Bahasa indoneisa di rumah
Kelas III**



**Saat pembelajaran Bahasa indoneisa di rumah
Kelas II**



Saat pembelajaran Bahasa indoneisa di rumah
Kelas I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-466/ITK/TTK.V.3/PP.009/01/2021

Medan, 29 Juli 2021

Lamp. :-

Hal : Izin Riset

Yth, Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 09 Aek Goti

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Sarmaini Siregar
Nim	: 0306172090
Tempat /Tinggal Lahir	: Aek Goti, 12 September 1999
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Ibtidaiyah Smester	: 8 (Delapan)

Untuk hal dimaksud kami memohon memberikan Izin dan bantuan terhadap pelaksanaan Riset di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data- data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas Rendah pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2021

a.n. DEKAN Ketua

Prodi PGMI



Digitally Signed

Dr. Sapri, S.Ag.MA

NIP.197012311998031023

Tembusan:

-Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 09 AEK GOTI

DESA AEK GOTI KEC SILANGKITANG

KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Jln Besar Aek Goti

Kode POS 21461

Nomor : 422.2/16/SD-AG/2021

Lampiran :-

Prihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth : Bapak Wakil Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Di _
Tempat

Asslamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak Wakil Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara bahwa permintaan Bapak tentang Izin Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di sekolah kami SD Negeri 09 Aek Goti yaitu:

Nama : Sarmaini Siregar
NIM : 0306172090
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang Studi : S1
Tempat Penelitian : SD Negeri 09 Aek Goti

Judul Penelitian : "Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas Rendah pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"
Pelaksanaan penelitian pada tanggal 03 Agustus 2021
Dengan senang hati kami dapat memberikan izin dan menerimanya.

Demikian kami sampaikan, semoga kiranya kerjasama dapat kita jalani dengan sebaik-baiknya.
Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Aek Goti, 03 Agustus 2021

Sekolah

YUSUF AR.S.Pd
NIP. 197706082011012002



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 09 AEK GOTI

DESA AEK GOTI KEC SILANGKITANG

KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Jln Besar Aek Goti

Kode POS 21461

Nomor : 422.2/16/SD-AG/2021

Lampiran :-

Prihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth : Bapak Wakil Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Di _
Tempat

Asslamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak Wakil Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara bahwa permintaan Bapak tentang Izin Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di sekolah kami SD Negeri 09 Aek Goti yaitu:

Nama : Sarmaini Siregar
NIM : 0306172090
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang Studi : S1
Tempat Penelitian : SD Negeri 09 Aek Goti

Judul Penelitian : "Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas Rendah pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"
Pelaksanaan penelitian pada tanggal 03 Agustus 2021
Dengan senang hati kami dapat memberikan izin dan menerimanya.

Demikian kami sampaikan, semoga kiranya kerjasama dapat kita jalani dengan sebaik-baiknya.
Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Aek Goti, 03 Agustus 2021

Sekolah

YUSUF AR.S.Pd
NIP. 197706082011012002



PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS PADA MASA *PANDEMI COVID-19* KELAS RENDAH DI
SD NEGERI 09 AEKGOTI KECAMATAN SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SARMAINI SIREGAR

NIM : 0306172090

PEMBIMBING I

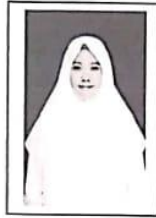
Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.197012311998031023

PEMBIMBING II

Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIB. 1100000097

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

ABSTAK



Nama : Sarmaini Siregar
 NIM : 0306172090
 Pembimbing I : Dr. Sapri, S.Ag,MA
 Pembimbing II : Eka Yusnaldi, M.Pd
 Judul : Pembelajaran Bahasa Indonesia
 Keterampilan Membaca dan Menulis
 pada masa Pandemi Covid-19 kelas
 Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti
 Kecamatan Silangkitang Kabupaten
 Labuhanbatu Selatan
 No Hp : 082161210602
 Email : sarmainisiregar999@gmail.com

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca, Menulis*

Penelitian tentang analisis keterampilan siswa dalam membaca dan menulis dasar di kelas rendah SD Negeri 09 Aek Goti ini memiliki tujuan: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis pada masa *Pandemi Covid-19* Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti, keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* Kelas rendah di SD Negeri 09 Aek Goti dan untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan Membaca dan Menulis pada masa *Pandemi Covid-19* kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Data bersumber dari guru dan siswa kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan dengan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian ini menunjukkan: 1) Pelaksanaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis kelas rendah dengan Menerapkan gerakan literasi (baca mandiri selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran). 2) Keterampilan siswa dalam belajar membaca dasar yaitu siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah, 3) Keterampilan siswa dalam belajar menulis Dasar ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan.

Mengetahui,
 Pembimbing I

Dr. Sapri, S.Ag,MA
 NIP.197012311998031023

Nomor : Istimewa
 Lampiran : Terlampir
 Hal : Skripsi
 An. Sarmaini Siregar

Medan, 14 Oktober 2021
 Kepada Yth:
 Bapak Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan UIN
 Sumatera Utara
 Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa. Sarmaini Siregar yang berjudul:

“Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca dan Menulis pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas Rendah di SD Negeri 09 Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Sapri, S.Ag, MA
 NIP.197012311998031023

Dosen Pembimbing II



Eka Yusnaldi, M.Pd
 NIP. 1100000097